

Financial Capital, Financial Constraints, Financial Partners, and Financial Performance of SME: Evidence from 4.3 Million SMEs in Indonesia

I Wayan Widnyana^{1*}, I Made Dauh Wijana², Almunasir³

^{1,2} Department of Management, Faculty of Economy, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

³ Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author(s) Email : wywid@unmas.ac.id

ABSTRACT

Paper ini bertujuan menguji pengaruh permodalan terhadap kinerja UKM, dengan mempertimbangkan efek mediasi dari *financial constraints* dan mitra keuangan. Data mencakup 4.3 juta UKM di Indonesia, yang dipelajari selama tahun 2017-2019. Analisis data menggunakan model panel regression. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa secara umum, modal berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Spesifiknya, hubungan itu berbeda-beda antar tipe kepemilikan dan sumber perolehan modal. Selain itu, financial constraints dan financial partners memberikan efek moderasi negatif pada hubungan tersebut, tetapi efek moderasi itu tidak sepenuhnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Keywords: Small-Medium Enterprise; Financial Performance; Capital; Financial Constraints; Financial Partners.

JEL Code:
L26; C23; P12; E22;
L23

DOI:
<http://dx.doi.org/.....>

Article History:
Received
Reviewed
Revised
Accepted

Licensed:
CC-BY

Introduction

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah UKM terbanyak di dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2019 jumlah mereka telah melampaui 64 juta atau 99.9% dari keseluruhan bisnis yang beroperasi di Indonesia. Oleh karenanya, mereka mempunyai peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Gross National Product (GNP), mereka juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang besar dan mampu menstabilkan perekonomian dari berbagai guncangan eksternal, termasuk krisis keuangan dunia pada tahun 2008/2009. Pertumbuhan mereka juga terus meningkat dari tahun-ke-tahun, tetapi kinerja mereka cenderung turun. Hasil survei dari BPS pada tahun 2017 hingga 2019, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan mereka turun sekitar 3.88% per tahun, akibatnya rata-rata laba operasi mereka terkoreksi hingga 10.29%.

Tak dapat dipungkiri bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka, termasuk masalah permodalan, bahan baku, pemasaran, pesaing, energi, infrastruktur, tenaga kerja, cuaca, etc. Masalah permodalan merupakan salah satu masalah yang sangat signifikan bagi perkembangan mereka. Ini bukan hanya tentang terbatasnya modal internal, tetapi juga sulitnya mereka untuk mengakses modal eksternal. Oleh karena itu, pemerintah bersama stakeholders lain selalu berupaya untuk mendorong permodalan mereka, termasuk hibah modal, subsidi bunga kredit, insentif pajak, etc. Selain itu, pemerintah bersama stakeholders lain juga terus mengembangkan strategi kemitraan di bidang permodalan, tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan modal usaha sehingga mendukung perkembangan mereka. Namun demikian, faktanya hingga saat ini, sekitar 87.68% dari keseluruhan mereka masih mengandalkan modal sendiri (modal internal) yang cenderung sangat terbatas, dan hanya sekitar 12.32% yang telah terbantu dari modal eksternal, termasuk kredit perbankan, pembiayaan modal ventura, koperasi, pegadaian, etc. Sebagian besar diantaranya juga mengalami financial constraints, terutama untuk kredit perbankan. Misalnya, pada tahun 2019, sekitar 50.29% dari mereka yang melakukan pinjaman eksternal, tidak meminjam ke bank. Alasan utamanya adalah tidak tahu prosedur, prosedur yang sulit, tidak ada agunan, bunga kredit yang mahal, dan proposal ditolak. Akibatnya, masalah permodalan ini akan mempengaruhi kinerja keuangan mereka, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan usaha. Sementara itu, strategi kemitraan yang diupaya pemerintah beserta stakeholder untuk meningkatkan kinerja UKM juga belum memberikan hasil yang signifikan. Berdasarkan data dari hasil survei BPS tahun 2019, 4.3 juta UKM yang ada, hanya 8.28%

yang sudah menjalin kemitraan, sementara 99.92% sama sekali tidak memiliki mitra bisnis sama sekali. Dari jumlah yang sudah menjalin kemitraan itu, hanya 7.33% yang menjalin kemitraan di bidang keuangan, sedangkan lainnya di bidang bahan baku, pemasaran, barang modal, etc. Oleh karena itu, tujuan financial partnerships yang dimaksudkan untuk meningkatkan permodalan dan mengurangi financial constraints mereka belum berdampak signifikan.

Hubungan antara permodalan dengan kinerja UKM telah banyak diteliti. Secara umum temuannya menunjukkan bahwa modal adalah salah satu faktor kunci keberhasilan mereka di berbagai negara, antara lain di Thailand (Chittithaworn et al., 2011), Bangladesh (Philip, 2011), Malaysia (Omar and Azmi, 2015), dan Afrika Selatan (Fatoki, 2011). Spesifiknya di Indonesia, penelitian tentang hubungan modal dengan kinerja UKM juga telah banyak dilakukan, misalnya Abbas (2018) dan Sombolayuk et al. (2019) di Kota Makassar, Dewi and Utari (2014) di Denpasar. Sementara itu, beberapa penelitian juga mengkonfirmasi bahwa financial constraints adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan antara permodalan dan kinerja perusahaan (misalnya, Altaf and Ahmad, 2019; Kaushik and Chauhan, 2019; Laghari and Chengang, 2019; Banos; Altaf and Shah, 2017; Kowsari and Shorvarzi, 2017); dan Caballero et al., 2014). Spesifiknya, financial constraints memberikan efek moderasi negatif pada hubungan tersebut. Hubungan tersebut akan semakin kuat ketika perusahaan mempunyai financial constraints yang rendah, dan sebaliknya akan menjadi lemah ketika perusahaan mempunyai financial constraints yang tinggi.

Paper ini pergi untuk memeriksa pengaruh permodalan terhadap kinerja UKM di Indonesia, dengan mempertimbangkan efek mediasi dari financial constraints dan efek moderasi dari financial partners. Ini berbeda dengan lainnya karena dua alasan. Pertama, kami akan menguji hubungan itu pada 4.7 juta UKM di semua sektor dan wilayah di Indonesia. Selama ini, penelitian tentang UKM hanya difokuskan pada sektor-sektor tertentu atau wilayah-wilayah tertentu, baik itu dilakukan di Indonesia maupun di negara lain, sehingga hasilnya kurang mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pengujian pada 4.7 juta di semua sektor dan wilayah akan mencerminkan hasil yang lebih akurat. Kedua, kami juga menguji itu dengan menggunakan data panel selama tiga tahun, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dengan tingkat variabilitas yang tinggi, dan mampu menjelaskan hubungan antar periode waktu, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain kedua faktor utama itu, paper ini juga akan mencoba untuk mengeksplorasi peran dari financial partners pada hubungan antara permodalan dan kinerja keuangan UKM. Selama ini, paper-paper tentang kemitraan strategis dikaji dalam konteks

non-keuangan, i.g. pemasaran, operasi, sumber daya manusia, etc. Belum ada literatur yang mengeksplor itu di bidang keuangan. Dengan demikian, paper ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi, termasuk kebijakan praktis.

This paper is packaged in five main parts. The first part is an introductory part, which describes the background and objectives of the research. The second part is literature and hypotheses, which contains the theoretical basis and the formulation of hypotheses related to the research variables. The third part is the method, which describes the research methodology. The fourth part is the results, which describes the research results and their discussion. The fifth part is the conclusion, which is also the closing part of this research.

Literature Review

Modal dan Kinerja UKM

Modal UKM merujuk pada keseluruhan modal yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Secara umum, modal UKM terdiri dari dua: (1) modal internal, yang merupakan modal dari pemilik, termasuk akumulasi dari laba yang disisihkan; dan (2) modal eksternal, yang dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kredit bank, pembiayaan dari modal ventura, pembiayaan dari koperasi dan lembaga keuangan lainnya, hibah atau pinjaman dari perorangan dan pemerintah, dan lainnya. Peran penting modal terhadap kinerja UKM telah banyak diteliti di berbagai negara, antara lain di Thailand (Chittithaworn et al., 2011), Bangladesh (Philip, 2011), Malaysia (Omar and Azmi, 2015), dan Afrika Selatan (Fatoki, 2011). Spesifiknya di Indonesia, penelitian tentang hubungan modal dengan kinerja UKM juga telah banyak dilakukan, misalnya Abbas (2018) dan Sombolayuk et al. (2019) di Kota Makassar, Dewi and Utari (2014) di Denpasar. Modal berhubungan positif dengan kinerja UKM, dimana peningkatan modal akan mendorong kinerja UKM yang lebih baik, dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian:

H₁: modal berhubungan positif dengan kinerja keuangan.

Efek Moderasi dari Financial Constraints and Partners

Financial constraints merujuk pada kondisi dimana perusahaan mempunyai akses yang luas terhadap peluang investasi yang menguntungkan, tetapi mengalami keterbatasan dana untuk mendanai peluang itu. Financial constraints mempunyai efek moderasi yang kuat pada hubungan antara modal dan kinerja perusahaan. Spesifiknya, financial constraints memberikan efek negatif pada hubungan antara modal dan kinerja keuangan. Beberapa studi

telah mengkonfirmasi hal ini. Misalnya, Altaf and Ahmad (2019), yang menguji efek moderasi dari financial constraints 437 perusahaan non-keuangan di India. Mereka menemukan bahwa adanya hubungan positif antara modal kerja dan kinerja perusahaan, dimana hubungan tersebut akan semakin kuat pada perusahaan dengan financial constraints yang rendah. Akan tetapi, hubungan tersebut akan melemah pada perusahaan dengan financial constraints yang tinggi. Senada dengan temuan itu, Banos-Caballero et al. (2014) juga menemukan hal sama pada perusahaan non-keuangan di Inggris. Mereka memberikan dukungan yang kuat untuk hubungan berbentuk U terbalik antara modal kerja dan kinerja perusahaan, yang menyiratkan adanya tingkat optimal investasi dalam modal kerja yang menyeimbangkan biaya dan manfaat dan memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian lain, juga mengkonfirmasi temuan mereka, i.g. Altaf and Shah (2017), Kowsari and Shorvarzi (2017), Laghari and Chengang (2019), dan Kaushik and Chauhan (2019). Dengan demikian:

H₂: financial constraints memberikan efek moderasi negatif pada hubungan antara modal dan kinerja keuangan, dimana hubungan tersebut akan semakin kuat ketika financial constraints rendah, dan sebaliknya.

Selain financial constraints, financial partners juga mempunyai peran yang signifikan pada hubungan antara permodalan dan kinerja perusahaan. Selama ini, paper-paper tentang kemitraan strategis dikaji dalam konteks non-keuangan, i.g. pemasaran, operasi, sumber daya manusia, etc. Belum ada literatur yang mengeksplor itu di bidang keuangan. Kemitraan dalam konteks UKM dapat merujuk pada kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997). Konsep kemitraan pada dasarnya adalah strategi bisnis yang digunakan untuk pengembangan usaha. Itu dapat berupa pola kemitraan inti-plasma, sub-kontrak, perdagangan umum, bagi hasil, kerjasama operasional, usaha patungan, etc. Dalam konteks keuangan, pola kemitraan yang mungkin dilakukan adalah inti-plasma, sub-kontrak, dan bagi hasil. Umumnya, pola kemitraan di bidang keuangan itu tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan permodalan, tetapi juga disertai dengan peningkatan manajemen permodalan. Oleh karenanya, perusahaan yang mempunyai mitra strategis di bidang keuangan, umumnya dapat mengakses permodalan yang lebih besar serta mampu mengelola keuangannya secara efektif dan efisien, sehingga mendorong kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan demikian:

H₃: financial partners memberikan efek moderasi positif pada hubungan antara modal dan kinerja keuangan, dimana hubungan tersebut akan semakin kuat ketika perusahaan mempunyai financial partners, dan sebaliknya.

Methods

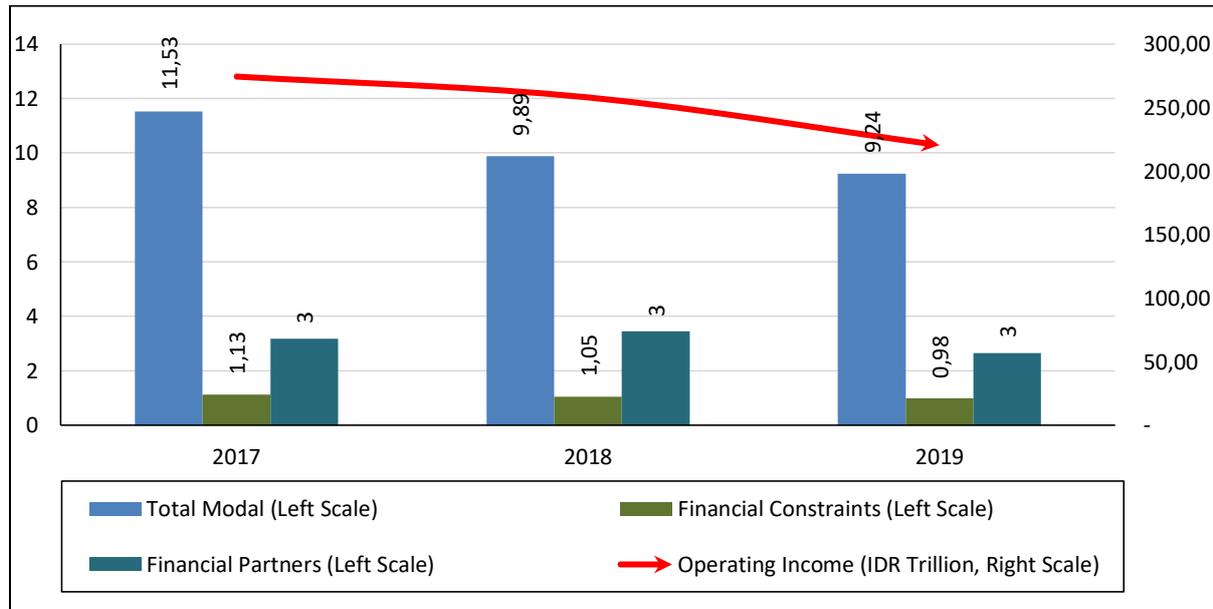
Data mencakup lebih dari empat juta UKM di Indonesia, yang diamati selama tiga tahun, mulai dari tahun 2017 hingga 2019. Data panel kami tidak seimbang disetiap periode pengamatan. Pada tahun 2017 jumlah UKM yang diamati sebanyak 4.36 juta, kemudian pada tahun 2018 berkurang sekitar 4.49% menjadi 4.26 juta, dan pada tahun 2019 kembali meningkat sekitar 2.27% menjadi 4.38 juta. Peningkatan dan penurunan jumlah mereka itu didasrkan pada sumber daya yang kami peroleh. Rata-rata disepanjang periode itu jumlah mereka adalah 4.36 juta, yang tergabung ke dalam 23 subsektor industri berdasarkan dari Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), yang tersebar di 34 propinsi propinsi di Indonesia. Dari jumlah rata-rata itu dan berdasarkan kelompok industri, mayoritas diantaranya (37.13%) bergerak di industri makanan (KBLI_10), sekitar 14.17% di industri kayu, barang dari kayu, gabus, barang anyaman dari rotan, bambu, dan sejenisnya (KBLI_16), dan sekitar 13.25% di industri pakain jadi (KBLI_14). Sedangkan minoritasnya, i.e. 0.02% berada di industri komputer, barang elektronik, dan optik (KBLI_26), sekitar 0.03% di industri peralatan listrik (KBLI_27), dan sekitar 0.06% berada di industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer (KBLI_29). Berdasarkan regional, mayoritas dari mereka berada di Pulau Jawa (59.63%), Pulau Sumatera (16.07%), Pulau Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara (9.26%), Pulau Sulawesi (8.66%), Pulau Kalimantan (4.41%), dan minoritasnya di Kepulauan Maluku dan Pulau Papua (1.96). Adapun berdasarkan propinsi, mayoritas dari mereka berada di Propinsi Jawa Tengah (20.75%), Jawa Timur (19.03%), dan Jawa Barat (13.27%), sementara minoritasnya berada di Propinsi Kalimantan Utara (0.16%), Papua Barat (0.19%), dan Papua (0.33%).

Kinerja keuangan diproksikan dengan rasio laba operasi terhadap total pendapatan, sedangkan modal usaha diproksikan dengan modal internal (modal sendiri) dan modal eksternal (modal ventura, bank, koperasi, lembaga keuangan non-bank, hibah atau pinjaman dari perorangan dan pemerintah, dan lainnya). Adapun financial constraints dan financial partners diukur dengan dummy variabel atas pengakuan wirausahawan.

Analisis data menggunakan regresi panel. Model umum untuk ekonometri yang dikembangkan adalah:

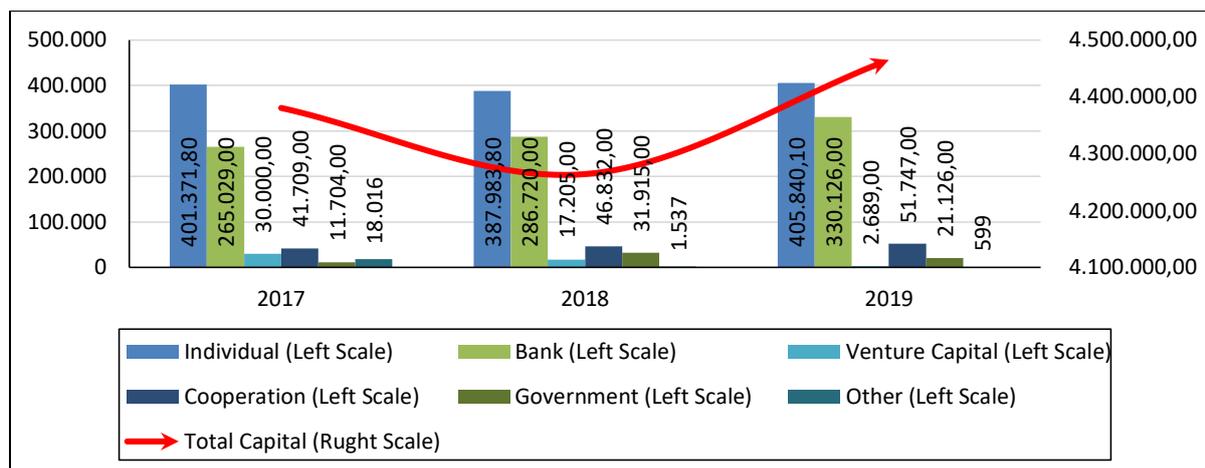
76.84%. Rata-rata sepanjang periode pengamatan, jumlah UKM yang menjalin financial partners mencapai 53.29%.

Figure 1. Statistik Modal, Financial Constraints, Financial Partners, dan Kinerja Keuangan



Berdasarkan tipe kepemilikan, modal mereka dapat dibedakan ke dalam tiga jenis. Pertama, modal sendiri, yang merujuk pada modal yang sepenuhnya dikuasai oleh pemilik yang merangkap sebagai manajemen. Kedua, modal eksternal, yang merupakan kebalikan dari modal sendiri. Dalam modal eksternal terdapat pemisahan antara pemilik dan manajemen UKM. Ketiga, modal campuran, yang merupakan perpaduan dari modal sendiri dan modal eksternal. Sekitar 84.87% dari mereka beroperasi dengan mengandalkan modal sendiri sepenuhnya, hanya 2.91% yang mengandalkan modal eksternal sepenuhnya, dan 12.22% mengandalkan modal campuran. Penurunan modal campuran disepanjang periode pengamatan merupakan pemicu utama dari penurunan total modal. Jika ditinjau dari sumber perolehan, modal mereka dapat dibedakan ke dalam tujuh jenis, i.e. modal dari individu, bank, modal ventura, koperasi, other financial institutions, pemerintah, dan lainnya. Mayoritas dari mereka modalnya diperoleh dari individu, yang dapat berupa pemilik atau investor individu, kemudian disusul oleh kredit bank, koperasi, dan modal ventura. Adapun modal yang berasal dari pemerintah dan lainnya adalah minoritas dari keseluruhan mereka (see Figure 2).

Figure 2. Modal UKM berdasarkan Sumber Perolehannya



Secara umum, modal berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan UKM, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (lihat Table 1, Panel A). Itu menunjukkan bahwa peningkatan modal akan mendorong kinerja keuangan yang lebih baik, dan sebaliknya penurunan modal akan memicu penurunan kinerja. Korelasi antara modal dan kinerja juga sangat tinggi ($R = 0.879 - 0.971$), sehingga variansi dari modal untuk menjelaskan variansi dari kinerja menjadi sangat tinggi ($R \text{ square} = 0.773 - 0.944$). Dalam jangka pendek, dampak modal terhadap kinerja terbesar terjadi pada tahun 2018. Penurunan modal sekitar 14.22% di periode itu memicu penurunan laba operasi hingga 6.01% (*ceteris paribus*). Dalam jangka panjang, hubungan positif antara modal dan kinerja cenderung membentuk huruf U terbalik. Hubungan tersebut sangat kuat dalam jangka pendek, namun selanjutnya berangsur-angsur berkurang.

Berdasarkan tipe kepemilikannya, hubungan antara modal sendiri dan modal eksternal dengan kinerja cenderung bervariasi dari waktu-ke-waktu, tetapi dalam jangka panjang hubungannya positif dan signifikan. Dalam jangka panjang, dampak positif dari modal eksternal terhadap kinerja lebih unggul daripada modal sendiri, sekalipun modal sendiri lebih dominan dibandingkan modal eksternal. Hal ini dikarenakan jumlah modal sendiri umumnya relatif kecil dan cenderung terbatas, sementara modal eksternal relatif lebih besar, terutama jika modal itu diperoleh dari institusi-institusi keuangan, i.e. modal ventura. Oleh karenanya, modal eksternal ini akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja. Kontras dari kedua modal itu, modal campuran justru konsisten berdampak negatif terhadap kinerja, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (see Table 1, Panel B). Dalam jangka panjang, efek negatif dari modal campuran juga lebih besar daripada efek dari modal sendiri, tetapi masih lebih kecil daripada modal eksternal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain karena biaya modal yang tinggi atau kegagalan manajemen atau mungkin karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik.

Table 1. Regression

	Short-Term						Long-Term	
	2017		2018		2019		2017-2019	
	β	<i>t</i>	β	<i>t</i>	β	<i>t</i>	β	<i>t</i>
Panel A. General								
Capital	0.880	10.478***	0.955	18.299***	0.928	14.086***	0.908	21.730***
Memo Items								
R	0.880		0.955		0.928		0.908	
R square	0.774		0.913		0.861		0.825	
F-satistic	109.792***		334.854***		198.413***		472.199***	
Panel B. By Tipe of Capital Ownership								
Owner's	0.114	0.235	-0.870	-4.655***	1.309	2.200**	0.267	2.118**
External	0.468	2.456**	-0.793	-2.023**	0.226	0.637	0.942	6.833***
Mixed	-0.739	-2.978***	-0.087	-0.223	-0.625	-1.998*	-0.302	-3.353***
Memo Items								
R	0.911		0.879		0.946		0.934	
R square	0.831		0.772		0.895		0.873	
F-satistic	49.035***		52.610***		85.231***		224.933***	
Panel C. By Source of Capital								
Individual	0.214	0.418	0.470	3.662***	0.369	1.629	0.152	1.011
Bank	0.921	1.600	0.212	1.395	0.815	4.337***	0.045	0.659
Venture Capital	0.164	0.767	-0.665	-2.135**	0.111	1.289	0.798	4.749***
Cooperation	-0.170	-0.817	-0.888	-1.518	0.021	0.169	-0.211	-2.491**
Other Financial Institutions	0.014	0.050	0.055	0.324	0.184	2.433**	0.118	1.248
Government	0.113	0.300	0.010	-0.550	-0.527	-3.754***	0.106	1.184
Others	-0.372	-0.550	0.086	0.272	0.050	0.441	-0.049	-0.482
Memo Items								
R	0.879		0.951		0.971		0.928	
R square	0.773		0.904		0.944		0.861	
F-satistic	12.669***		34.903***		62.031***		82.895***	

*significant at 10% **significant at 5% ***significant at 1%

Berdasarkan sumber perolehannya, modal yang berasal dari individu, bank, institusi-institusi keuangan lainnya, dan pemerintah cenderung bervariasi dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang tidak signifikan (see Table 1, Panel C). Hanya modal ventura dan koperasi yang terlihat berdampak signifikan bagi kinerja keuangan jangka panjang. Spesifiknya, modal ventura memiliki dampak positif terhadap kinerja, sedangkan modal dari koperasi justru berdampak negatif.

Berdasarkan temuan-temuan yang disajikan pada Table 1, terlihat hubungan modal dan kinerja tidak konsisten disetiap waktu. Tetapi, secara umum hubungan tersebut positif dan signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) didukung, dan oleh karenanya temuan ini juga mendukung temuannya Chittithaworn et al. (2011), Philip (2011), Omar and Azmi (2015), Fatoki (2011), Abbas (2018), Sombolayuk et al. (2019), dan Dewi and Utari (2014).

Table 2 berikut menyajikan hasil pengujian efek moderasi dari financial constraints dan financial partners pada hubungan antara permodalan dan kinerja UKM. Dari tabel itu terlihat bahwa financial constraints memberikan efek moderasi negatif pada hubungan tersebut (see Table 2, Model 2). Efek moderasi parsial dari financial constraints terbukti memperlemah hubungan antara permodalan dan kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari koefisien beta variabel capital yang melemah ketika interaksi antara capital dan financial constraints dimasukkan ke dalam model. Namun demikian, efek moderasi parsial ini tidak memberikan dampak yang terlalu signifikan bagi hubungan tersebut, karena hanya 29.69% dari keseluruhan mereka yang mengalami financial constraints, sedangkan mayoritasnya (70.31%) dari mereka tidak mengalaminya. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) didukung penuh.

Table 2. The Moderation Effects

	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	β	t	β	t	β	t	β	t
Capital	0.908	21.730***	0.540	2.628***	0.649	7.303***	0.262	1.405
Financial Constraints	-----	-----	0.502	3.932***	-----	-----	0.286	2.250**
Capital*Financial Constrains	-----	-----	-0.111	-0.563	-----	-----	0.093	0.504
Financial Partnerts	-----	-----	-----	-----	-0.579	-5.406***	-0.475	-3.723***
Capital*Financial Partners	-----	-----	-----	-----	0.243	1.626	0.122	0.703
Memo Items								
R	0.908		0.922		0.942		0.946	
R square	0.825		0.849		0.887		0.895	
F-saticistic	472.199***		184.000***		255.311***		163.336***	

*significant at 10% **significant at 5% ***significant at 1%

Efek moderasi parsial dari financial partners diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara permodalan dan kinerja keuangan, namun hasil analisis data justru kontradiktif. Financial partners justru memberikan efek moderasi negatif pada hubungan tersebut. Hal ini terlihat dari koefisien beta variabel capital yang melemah ketika interaksi antara capital dan financial partners dimasukkan ke dalam model (see Table 2, Model 3). Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₃) tidak didukung. Efek moderasi negatif ini dapat disebabkan oleh tiga kemungkinan. Pertama, jumlah UKM yang menjalin financial partners berkurang drastis di tahun 2018, sehingga menyisakan hanya 12.49%. Kedua, financial partners yang ada selama ini belum memberikan manfaat yang signifikan. Ketiga, tingginya biaya transaksi ekonomi pada financial partners itu. Model 4 dalam Table 2 menyajikan efek interaksi penuh dari financial constrains dan financial partners. Interaksi penuh dari keduanya memberikan efek moderasi negatif yang lebih besar pada hubungan antara permodalan dan kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa selama ini financial constraints sangat tinggi di UKM Indonesia, sementara financial partners masih sangat rendah. Padahal, financial partners dimaksudkan untuk dapat meredam tingginya financial constraints. Oleh karenanya, keduanya belum

memberikan efek korelasi yang negatif. Alhasil, efek moderasi penuh dari keduanya terhadap hubungan antara modal dan kinerja juga belum sesuai dengan harapan.

Conclusion and Suggestion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum, modal berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan UKM, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Akan tetapi, spesifiknya berbeda-beda. Berdasarkan tipe kepemilikan, modal sendiri dan modal eksternal memberikan efek yang bervariasi terhadap kinerja dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang keduanya memberikan efek positif dan signifikan. Sedangkan modal campuran justru konsisten memberikan efek negatif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika ditilik dari sumbernya, modal yang berasal dari individu, bank, institusi-institusi keuangan lainnya, dan pemerintah cenderung bervariasi dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang tidak signifikan. Hanya modal dari modal ventura dan koperasi yang terlihat berdampak signifikan bagi kinerja keuangan jangka panjang. Spesifiknya, modal dari modal ventura memiliki dampak positif terhadap kinerja, sedangkan modal dari koperasi justru berdampak negatif. Selain itu, financial constraints dan financial partners signifikan memberikan efek moderasi negatif pada hubungan antara permodalan kinerja. Efek moderasi parsial dari financial constraints itu sesuai dengan dugaan, tetapi efek moderasi parsial dari financial partners justru diluar dugaan.

Penelitian di masa depan, diharapkan dapat menjelaskan bagaimana peran yang eksplisit dari efek moderasi financial constraints dan financial partners pada hubungan antara permodalan dan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini mengukur financial constraints dan financial partners menggunakan dummy variabel, yang disebabkan oleh keterbatasan data. Akibatnya, mungkin efek moderasi dari keduanya tidak mampu memberikan variansi yang baik dalam menjelaskan hubungan antara permodalan dan kinerja keuangan. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan di masa depan juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini.

Reference

Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM di Kota Makassar. *Jurnal Minds: manajemen Ide dan Inspirasi* 5 (1), 95-112.

- Altaf, N., and Ahmad, F. (2019). Working Capital Financing, Firm Performance and Financial Constraints. *International Journal of Managerial Finance*.
- Altaf, N., and Shah, F. (2017). Working Capital Management, Firm Performance, and Financial Constraints: Empirical Evidence from India. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Profil Industri Mikro dan Kecil 2019. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil Industri Mikro dan Kecil 2019. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Profil Industri Mikro dan Kecil 2019. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Banos-Caballero, S., Garcia-Teruel, P. J., and Martinez-Solano, P. (2014). Working Capital Management, Corporate Performance, and Financial Constraints. *Journal of Business research* 67 (3), 332-338.
- Chittithaworn, C., Islam, M. A., Keawchana, T., and Muhd, D. H. (2011). Factor Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SMEs) in Thailand. *Asian Social Science* 7 (5), 180-190.
- Dewi, N. P. M., and Utari, T. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3 (12), 44496.
- Fatoki, O. O. (2011). The Impact of Human, Social and Financial Capital on the Performance on Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in South Africa. *Journal of Social Sciences* 29 (3), 193-204.
- Kaushik, N., and Chauhan, S. (2019). The Role of Financial Constraints in the Relationship between Working Capital Management and Firm Performance. *IUP Journal of Applied Finance* 25 (1).
- Kowsari, A., and Shorvarzi, M. R. (2017). The Relationship between Working Capital Management, Financial Constraints, and Performance of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *J. Pol. & L.* 10, 248.
- Laghari, F., and Chengang, Y. (2019). Investment in Working Capital and Financial Constraints. *International Journal of Managerial Finance*.

Omar, C. M. Z. C., and Azmi, N. M. N. (2015). Factors Affecting the Success of Bumiputera Entrepreneurs in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Malaysia. *International Journal of Management Science and Business Administration* 1 (9), 40-45.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 tahun 1997 tentang Kemitraan.

Philip, M. (2011). Factors Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SMEs). *Amity Global Business Review* 6 (1), 118-136.

Sombolayuk, W., Sudirman, I., and Yusuf. Pengaruh Modal Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan UKM melalui Strategi Inovasi (Studi Empiris Perusahaan UKM di Kota Makassar). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 8 (2).



[HOME](#) [ABOUT](#) [USER HOME](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [ABSTRACTING & INDEXING](#)

[Home](#) > [User](#) > [Author](#) > [Submissions](#) > #11318 > [Summary](#)

#11318 Summary

[SUMMARY](#) [REVIEW](#) [EDITING](#)

Submission

Authors	I Wayan Widnyana, I Made Dauh Wijana, Almntasir Almntasir
Title	Financial capital, constraints, partners, and performance: An empirical analysis of Indonesia SMEs
Original file	11318-30832-1-SM.DOCX 2021-06-26
Supp. files	None
Submitter	I Wayan Widnyana
Date submitted	June 26, 2021 - 01:46 PM
Section	Articles
Editor	Alfian Budi Primanto, SAB, MBA, CPM(A)
Abstract Views	0

Status

Status	Published	Vol 18, No 2 (2021): JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen
Initiated	2021-08-29	
Last modified	2021-08-29	

Submission Metadata

Authors

Name	I Wayan Widnyana
Affiliation	Department of Management, Faculty of Economy, Universitas Mahasaraswati, Denpasar
Country	Indonesia
Competing interests	—
CI POLICY	
Bio Statement	—
Principal contact for editorial correspondence.	
Name	I Made Dauh Wijana
Affiliation	Department of Management, Faculty of Economy, Universitas Mahasaraswati, Denpasar
Country	Indonesia
Competing interests	—
CI POLICY	
Bio Statement	—
Name	Almntasir Almntasir
Affiliation	Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Country	Indonesia
Competing interests	—
CI POLICY	
Bio Statement	—

Title and Abstract

Title	Financial capital, constraints, partners, and performance: An empirical analysis of Indonesia SMEs
Abstract	Indonesia small and medium enterprises (SMEs) are considered as the backbone of national economy. However, the fact that SMEs still contribute less to the national gross domestic product (GDP) than medium and large businesses in terms of value added, need to be addressed. While previous studies mainly focused on financial (access) constraint as one of the major constraints that faced by small enterprises which affects their growth and performances, this study aims to extends the relationship between capital and financial performance of Indonesia SMEs with the moderating effect of financial constraints and partners. This study is different from others as it uses bigger panel dataset which is about 4.36 million SMEs in Indonesia, and is the first to explore the role of financial partners in the relationship comprehensively. Moreover, panel regression model with geographic analysis unit uses as data analysis method. The results of the study show that financial capital has a positive and significant effect on financial performance of SMEs. Furthermore, while the moderation role of financial partner on the relationship between financial capital and financial performance of Indonesia SMEs was failed to prove, the negative moderation effect of financial constraints were able to prove in this study.

FOCUS AND SCOPE

PEER REVIEW PROCESS

PUBLICATION ETHICS

PEER-REVIEWERS

EDITORIAL BOARD

REVIEWER GUIDELINES

AUTHOR GUIDELINES

SUBMISSION GUIDELINES

MANUSCRIPT TEMPLATE

AUTHOR FEES

PLAGIARISM POLICY

STATEMENT LETTER

VISITOR STATISTICS



USER

You are logged in as...

almuntasir

- » [My Journals](#)
- » [My Profile](#)
- » [Log Out](#)

NOTIFICATIONS

- » [View](#)
- » [Manage](#)

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

- » [By Issue](#)
- » [By Author](#)
- » [By Title](#)

Indexing

Keywords Small and Medium Enterprises; SME; Financial Performance; Capital; Financial Constraints; Financial Partners

Language en

Supporting Agencies

Agencies —

References

References —

JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen is indexed by:



JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen also registered in ICI (Index Copernicus International) as N/I Journal



JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

» Other Journals

JOURNAL TOOLS



COLLABORATE WITH



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA TIMUR



E-ISSN



SUPPORT



Title & Abstract Reviews
<p>In this section, reviewer should evaluate whether manuscript title is clearly illustrating the article or not, whether the abstract is well written and having ability to making good impression (stand-alone). Reviewer required to choose one of five grade options (Poor to Excellent) and have an obligation to write suggestion notes for author improvements.</p>
<p>Please type bold one of five grade options below Poor - Below Average – Average – Good - Excellent</p>
<p>Comments & Suggestions</p> <p>The title of your paper is attention grabbing, but it can have multiple interpretations. Therefore, I suggest you revise the title, but try to keep people's attention.</p>
<p>Author(s) Revision</p> <p>We have revised the title of our paper</p>

Introduction Reviews
<p>In this section, reviewer should evaluate whether the introduction already describe the importance and the uniqueness of the topic or not. Authors should provide background material and stated the problem or question, and tell the reader the purpose of your study. Usually, the reason is to fill a gap in the knowledge or to answer a previously unanswered question.</p> <p>Reviewer required to choose one of five grade options (Poor to Excellent) and have an obligation to write suggestion notes for author improvements.</p>
Please type bold one of five grade options below Poor - Below Average – Average – Good - Excellent
Comments & Suggestions
<p>Overall your introductory description is good. If you agree, I hope you can start your introduction by focusing on the main variables. Next, you can describe the development of SMEs in Indonesia accompanied by the latest statistical data.</p>
Author(s) Revision
<p>We have corrected this section according to feedback from reviewers.</p>

Previous Studies Reviews
<p>In this section, reviewer should answer these questions about author manuscript:</p> <ul style="list-style-type: none">• If the study had been previously done by other authors, it is still eligible for publication?• Is the article is fairly new, fairly deep, and interesting to be published? <p>Reviewer required to choose one of five grade options (Poor to Excellent) and have an obligation to write suggestion notes for author improvements.</p>
<p>Please type bold one of five grade options below Poor - Below Average – Average – Good - Excellent</p>
<p>Comments & Suggestions</p> <p>I hope you can enrich your study of the arts, especially about your moderating variables. See the attachments. Please see the reviewed file for the other inputs/notes.</p>
<p>Author(s) Revision</p> <p>We have revised this section according to reviewers' feedback.</p>

<p style="text-align: center;">Theoretical/Conceptual Framework Reviews</p> <p>Literature review investigates the gap that will be exposed and solved. The flow of all the ideas are required to be clear, linked, well-crafted and well developed. It serves as the source of the research question and especially the base or the hypotheses that respond to the research objective.</p> <p>Reviewer required to choose one of five grade options (Poor to Excellent) and have an obligation to write suggestion notes for author improvements.</p>
<p style="text-align: center;">Please type bold one of five grade options below Poor - Below Average – Average – Good - Excellent</p>
<p style="text-align: center;">Comments & Suggestions</p> <p>Enrich your literature with study of the arts, especially about your moderating variables. Increase references from indexed/reputed international journals.</p>
<p style="text-align: center;">Author(s) Revision</p> <p>We have revised this section according to reviewers' feedback.</p>

Methodology Reviews
<p>In this section, reviewer should answer these questions about author manuscript:</p> <ul style="list-style-type: none">• Does the author accurately describe how the data is collected?• Is the theoretical basis or reference used appropriate for this study?• Is the exposure design suitable for the answer to the question?• Is there a decent enough information for you to imitate the research?• Does the article identify following procedures?• Are there any new methods? If there is a new method, does the author explain it in details?• Is there any appropriate sampling?• Have the tools and materials used been adequately explained? and• Does the article exposure describe what type of data is recorded; right in describing the measurement? <p>Reviewer required to choose one of five grade options (Poor to Excellent) and have an obligation to write suggestion notes for author improvements.</p>
<p>Please type bold one of five grade options below Poor - Below Average – Average – Good - Excellent</p>
<p>Comments & Suggestions</p> <p>Overall your methodology is good. But it doesn't fit our journal template. Therefore, please adjust your methodology with our template or you can see the writing style of the papers that we have published in previous editions.</p>
<p>Author(s) Revision</p> <p>We have revised this section according to reviewers' feedback.</p>

Results Reviews
<p>In this section, reviewer should ensure that results are presented in a logical order, do not contained duplicate data among figures, tables, and text (or re-state much of the data from a table in the text of the manuscript), and Include the results of statistical analyses in the text, usually by providing p values wherever statistically significant differences are described.</p> <p>Reviewer required to choose one of five grade options (Poor to Excellent) and have an obligation to write suggestion notes for author improvements.</p>
<p>Please type bold one of five grade options below Poor - Below Average – Average – Good - Excellent</p>
<p>Comments & Suggestions</p> <p>See the attachment. Please see the reviewed file for the other inputs/notes.</p> <p>I highly recommend you add control variables to your analysis. This is very important because otherwise it can bias your results/findings. In addition, you need to test classical assumptions, such as tests for normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation. Those are all important in the regression process.</p>
<p>Author(s) Revision</p> <p>We have revised this section according to reviewers' feedback. But for classical assumption testing, it is not necessary because we are using panel data.</p> <p>Theoretically, panel data does not require classical assumption testing.</p>

Discussion and Conclusion Reviews
<p>In this section, reviewer should ensure that authors already discuss conclusions in order of most to least important, compare results with those from other studies (Are they consistent? If not, discuss possible reasons for the difference), mention and explain any inconclusive results, discuss what results may mean and state how extend the findings of previous studies, describe the limitations and suggest future studies that need to be carried out.</p> <p>Reviewer required to choose one of five grade options (Poor to Excellent) and have an obligation to write suggestion notes for author improvements.</p>
Please type bold one of five grade options below Poor - Below Average – Average – Good - Excellent
Comments & Suggestions
<p>For the description and interpretation of the data, you have done very well, and keep it up.</p> <p>I hope you can add novelty to your findings.</p>
Author(s) Revision
<p>We have revised this section according to reviewers' feedback.</p>

General Manuscripts Content Reviews
<p>In this section, reviewer should answer these questions about author manuscript:</p> <ul style="list-style-type: none">• Are there any elements of plagiarism of this paper field?• Does the article adhere to the standards of the journal?• Is the article in line with the objectives and scope of the journal? <p>Reviewer required to choose one of five grade options (Poor to Excellent) and have an obligation to write suggestion notes for author improvements.</p>
<p>Please type bold one of five grade options below Poor – Below Average – Average – Good – Excellent</p>
<p>Comments & Suggestions</p> <p>Overall your paper is good. Just a few minor fixes that you may have to fix.</p> <p>See Attachment. Please see the reviewed files for further input/notes.</p>
<p>Author(s) Revision</p>

Financial capital, constraints, partners, and performance: An empirical analysis of Indonesia SMEs

I Wayan Widnyana^{1*}, I Made Dauh Wijaya², Almuntasir³

^{1,2} Department of Management, Faculty of Economy, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia

³ Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author(s) Email : wywid@unmas.ac.id

ABSTRACT

This paper examines the relationship between capital and financial performance of SMEs, and examines the moderating effect of financial constraints and financial partners on this relationship. During 2017-2019, their capital and financial performance fell, and there were indications that they were financially constrained. Meanwhile, the government and other stakeholders continue to seek to raise capital to boost their performance and development, including through financial partnerships. This study is different from others, in that it uses panel data from 4.36 million SMEs in Indonesia, and is the first to explore the role of financial partners in the relationship. The research design used existing statistics, with data obtained from the Central Statistics Agency (Indonesian: Badan Pusat Statistik / BPS). The population is all SMEs surveyed by BPS in 2017, 2018, and 2019. In 2017 the number of SMEs surveyed was 4.46 million, in 2018 it was 4.26 million, and in 2019 it was 4.38 million. The average number of SMEs surveyed by BPS for three years is 4.37 million. The sampling technique uses the total population sampling. Data analysis used panel regression model with geographic analysis unit. The results of the study found that capital was positively and significantly related to the financial performance of SMEs. Financial constraints act as a negative moderator in the relationship, while financial partners do not show a significant role.

JEL Code:
L26; C23; P12; E22;
L23

DOI:
<http://dx.doi.org/.....>

Article History:
Received
Reviewed
Revised
Accepted

Licensed:
CC-BY

Keywords: SMEs; Financial Performance; Capital; Financial Constraints; Financial Partners.

Introduction

Financial performance is one indicator of the success of a company, including Small and Medium Enterprises (SMEs). Financial performance is seen as the most relevant measure of company performance, because it summarizes all the activities of various aspects of a company's business, including marketing, human resources, operations, technology, strategy, etc. Therefore, various factors can affect the company's financial performance, where these factors can be in the form of financial factors and non-financial factors, both internal and external. In the context of SMEs, one of the factors that affect their financial performance is capital. Neneh (2016) states that capital is one of the most significant problems for the development of SMEs. Meanwhile, Fatoki (2011) also stated that the average failure of SMEs is always caused by capital problems.

The relationship between capital and SME performance has been widely studied (for example, Abbas, 2018; Chittithaworn et al., 2011; Dewi and Utari, 2014; Fatoki, 2011; Omar and Azmi, 2015; Philip, 2011; Sombolayuk et al., 2019). In general, empirical findings show that capital is positively related to the performance of SMEs, where the greater the capital, the better the performance of SMEs. However, several other researchers have also highlighted that the relationship between capital and SME performance is also highly dependent on financial constraints. Altaf and Ahmad (2019) examined the role of financial constraints on the relationship between working capital financing and SME performance. They found that low financial constraints could lead to greater working capital financing, thus encouraging better company performance. However, when financial constraints are very high, it will be difficult for companies to access working capital, so this can have a negative impact on their performance. This was also found by Altaf and Shah (2017), Banos-Caballero et al. (2014), Laghari and Chengang (2019), Kaushik and Chauhan (2019), Kowsari and Shorvarzi (2017), and Laghari and Chengang (2019). In short, financial constraints negatively moderate the relationship, where the relationship will be stronger when the company experiences low financial constraints, and will be weaker when the company experiences high financial constraints.

Indonesia is one of the countries with the largest number of SMEs in the world. BPS noted that in 2019 the number had exceeded 64 million or 99.9% of all businesses operating in Indonesia. Therefore, they have a very strategic role in the national economy. In addition to making a significant contribution to Gross Domestic Product (GDP), they are also able to provide great job opportunities and are able to deal with the economy from various external shocks, including the Asian financial crisis in 1997/1998 and the global financial crisis

(2008/2009). Statistics from BPS state that in 1998 the number of SMEs did experience a decline of around 7.42%, but their contribution to GDP grew by around 52.24%, and the growth in export value also increased to 76.48%. Meanwhile, in 2008 their number increased by 2.52%, followed by an increase in the number of workers up to 3.90%. Its contribution to GDP also increased by 6.04% and its export value growth also increased by 26.82%. Post-global financial crisis (2008/2009), their growth continues to increase from year to year, but their performance tends to decline. The BPS survey from 2017 to 2019, showed that their average income fell by around 3.88% per year, so that their average operating profit was corrected by 10.29%. Specifically, in 2017 their income reached Rp602.46 trillion, then in 2018 it decreased by around 13.58% to Rp520.64 trillion. In 2019, their income fell by around 3.69% to Rp501.45 trillion. Meanwhile, in 2017 their operating profit was Rp274.69 trillion, down 10.30% from the previous year, then in 2018 it fell again by around 6.01% to Rp258.19 trillion, and in 2019 it fell again to 14.57%. to Rp220.57 trillion.

In the context of capital, most SMEs in Indonesia are still experiencing this problem. The problem of capital in SMEs is not only limited to internal capital, but also the difficulty of accessing external capital. In fact, the government and other stakeholders have tried to overcome their capital problems, among others through capital grants, credit interest subsidies, tax incentives, and others. In addition, the government and other stakeholders also continue to develop strategic partnerships to support their performance. However, in fact these efforts have not provided significant benefits. The 2019 BPS survey shows that out of 4.38 million SMEs, 3.84 million (87.68%) of them still use internal capital. Only 539.6 thousand SMEs (12.32%) used external capital. Of the 539.6 thousand SMEs, 6.05% of them used bank credit, 0.68% used financing from venture capital, 0.95% used credit from cooperatives, 0.09% used financing from pawnshops, and 3.96 % using credit from other external sources. Lebih lanjut, BPS juga mencatat bahwa sebagian besar UKM di Indonesia mengalami kendala keuangan yang berdampak buruk pada kinerja dan perkembangan mereka. Sementara itu, strategi kemitraan yang ditempuh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya belum berdampak luas. The 2019 BPS survey showed that of the 4.3 million SMEs surveyed, only 8.28% had a partnership relationship, while 99.92% did not. Of the number of SMEs that have established partnership relationships, 7.33% of them have partnerships in the financial sector, while others are in the fields of raw materials, marketing, human resources, operations, etc. Financial partnerships in SMEs are not only intended to help increase their capital, but also improve capital management, namely how to manage SME capital productively, effectively and efficiently.

The aim of this research is:

1. Examining the relationship between SME capital and financial performance;
2. Assess the role of financial constraints on the relationship between capital and financial performance of SMEs; and
3. Assess the role of financial partners in the relationship between capital and financial performance of SMEs.

This study differs from other studies, for three reasons. First, we will examine the relationship between capital and financial performance of 4.36 million SMEs across all sectors and regions in Indonesia. So far, research on SMEs has focused on certain sectors or regions, so the results may not reflect actual conditions. Therefore, testing on 4.7 million SMEs is expected to reflect more accurate results. Second, we examine the relationship using panel data for three years, so as to be able to provide more complete information with a high degree of variability, and be able to explain the relationship between time periods, both short-term and long-term. Third, we will explore the role of financial partners in the relationship between capital and financial performance of SMEs. The role of financial partners in the relationship between capital and financial performance has never been studied by anyone, and we are the first to explore it. So far, partnership relationships in the context of SMEs are dominantly carried out in supply chain partnerships, as was done by Sukwadi et al. (2013), Mofokeng and Chinomona (2019). Therefore, exploring the role of financial partners in this relationship is expected to make a positive contribution to the development of science and research methodologies, especially in the field of entrepreneurship. In addition, an assessment of the role of this financial partner can also identify the efforts of the government and other stakeholders. In this case, whether the financial partners in SMEs that have been pursued by the government and other stakeholders have provided benefits for increasing the capital and performance of SMEs or not. Thus, the results of this study are also expected to provide practical contributions, which can be used as consideration for formulating related policies.

Literature Review

Small Medium Enterprise (SME)

Small and Medium Enterprises (SMEs) is a term that denotes a business entity, with certain criteria. SMEs are divided into three groups, namely micro, small and medium enterprises. Definitions and terms of SMEs vary from country to country. The European Commission (2005) defines micro-enterprises as enterprises with an annual number of units of work less than 10 with an annual turnover or total annual balance sheet less than or equal

to €2 million. Small businesses have an annual number of work units of less than 50 with an annual turnover or total annual balance sheet less than or equal to €10 million. Meanwhile, medium-sized enterprises have an annual number of work units of less than 250 with an annual turnover or total annual balance sheet less than or equal to €50 million. Meanwhile, the World Bank (2008) defines micro-enterprises as businesses that have less than 10 employees with total assets or total annual sales of less than or equal to \$100,000. Small businesses have more than 10 employees less or equal to 50 people, with total assets or total annual sales of more than \$100,000 but less or equal to \$3 million. medium-sized businesses have more than 50 employees but less or equal to 300 people, with total assets or total annual sales of more than \$3 million but less or equal to \$15 million.

In Indonesia, the definition of SMEs can refer to Law no. 20 of 2008. In the law, micro-enterprises are defined as businesses that have a maximum wealth of IDR50 million, with a maximum turnover of IDR300 million. Small businesses are defined as businesses that have assets of more than IDR 50 million to IDR500 million, with a turnover of more than IDR300 million to IDR2.5 billion. Meanwhile, medium-sized businesses are defined as businesses that have assets of more than IDR 500 million to IDR 10 billion, with a turnover of more than IDR2.5 billion to IDR50 billion. Besides being defined by a quantitative approach, SMEs in Indonesia are also defined by a qualitative approach. In this case, BPS uses the number of workers in defining it, where micro-enterprises have a maximum of 4 permanent workers, small businesses 5 to 19 people, and medium-sized businesses 20 to 99 people.

In general, SMEs are business entities that are not legal entities or are often referred to as informal businesses or individual companies. Most are managed directly by the owners, who are assisted by family members. The SME decision-making system is quite flexible, informal, and relies on personal encouragement from its executives (Ayandibu and Houghton, 2017). Decision-making systems are often automated and not based on accurate business analysis. Viewed from the operational aspect, they generally have a narrow reach with a simple organizational structure, rely less on technology, and have low risk (Gronum et al., 2012).

According to the World Bank (2008), SMEs play an important role for the country's economy, because they are the engine of economic growth. They are important for creating competitive and efficient markets, and they are important for alleviating poverty. Therefore, all parties must prioritize it in all respects so that its growth and development is maintained and getting better from time to time. However, the fact is that until now, they are difficult to develop. Fatoki and Garwe (2010) stated that there are two factors that affect their performance, so that it often hinders their growth, namely internal and external factors.

Internal factors include financial and management constraints, while external factors include economic, market, and infrastructure factors. Meanwhile, Ayandibu and Houghton, (2017) have summarized various problems that are often experienced by SMEs, including lack of access to finance, lack of collateral, inadequate government support, high loan interest rates, insufficient demand, inadequate marketing research, the location is not strategic, high competition, poor credit record, high production costs, lack of information technology, high taxes, lack of entrepreneurial experience and knowledge, and lack of business networks.

Financial Capital and Financial Performance of SMEs

One theory that is often used to explain the performance of companies, including SMEs is the resource-based view (RBV). This theory focuses on managerial attention to the company's internal resources, both tangible and intangible. Tangible resources, including physical assets, for example, financial and human resources, including machinery, real estate, raw materials, factories, inventory, brands, patents, trademarks, and cash. Resources should not be embedded in organizational routines or practices, organizational reputation, culture, knowledge, experience, relationships or networks, etc. For SMEs, internal and external capital is used to maintain and increase competitive advantage (Abiodun and Harry, 2014). Lack of financial capital can hinder SMEs (Abiodun and Amos, 2018).

In general, SME capital consists of two, namely internal capital (own capital) and external capital. Internal capital is capital that comes from the founder or owner, and is generally very limited. External capital is other than internal capital. External capital can come from bank loans and financing from other financing, grants, personal loans, etc. External capital, especially from financing, is generally unlimited, but most SME institutions find it difficult to access it. Access the capital needed to acquire resources to take advantage of business opportunities. Lack of physical resources can result in failure for them (Fatoki, 2011). According to Bolingtoft et al. (in Fatoki, 2011), in order to build and maintain SMEs, entrepreneurs need to have access to various types of resources, including human resources, physical capital, and financial capital, each of which plays a different role, but is equally important to them life cycle. Furthermore, they also stated that there are many reasons related to the failure of SMEs, one of the most important is the unavailability of capital, thus impeding their survival and growth.

The important role of capital on the performance of SMEs has been widely studied in various countries, including in Thailand (Chittithaworn et al., 2011), in Bangladesh (Philip, 2011), in Malaysia (Omar and Azmi, 2015), and in South Africa (Fatoki , 2011). Specifically

in Indonesia, research on the relationship between capital and SME performance has also been carried out, for example Abbas (2018) and Sombolayuk et al. (2019) in Makassar City, Dewi and Utari (2014) in Denpasar. Capital is positively related to the performance of SMEs, where an increase in capital will encourage better SME performance, and vice versa. Therefore:

H₁: capital is positively related to financial performance.

The Role of Financial Constraints on the Relationship of Capital and Financial Performance of SMEs

Financial constraints refer to a condition where the company has broad access to profitable investment opportunities, but has limited funds to fund these opportunities. Financial constraints are a topic that is highlighted in the context of SMEs, because SMEs are the main drivers of economic growth, but the majority always experience financial constraints, thus failing to execute profitable investment opportunities (Belas et al., 2017). . Financial constraints for SMEs are generally caused by the limited availability of information and tends to be unclear, so that the prospects for business growth are doubtful. As a result, banks or other funding sources are unwilling to accept their proposals. In addition, business legality and collateral also play an important role in these financial constraints (Menkhoff et al., 2012; Rahman et al., 2016). In general, SMEs are informal or individual businesses, with a limited number of assets. As a sole proprietorship, the assets of SMEs are inseparable from the personal assets of their owners. This is what makes it difficult for them to access external finance, and if it is accessible, the amount of funds is very limited. Therefore, Fatoki and Garwe (2010) stated that financial constraints are one of the factors that greatly affect the performance of SMEs. The same thing was stated by Bodlaj et al. (2018), where financial constraints can hinder innovation and creativity, thereby hindering their performance and development.

Financial constraints have a strong moderate effect on the relationship between capital and firm performance. In particular, financial constraints have a negative effect on the relationship. Several studies have confirmed this. For example, Altaf and Ahmad (2019), who tested the moderating effect of financial constraints on 437 non-financial firms in India. They found that there is a positive relationship between working capital and firm performance, where the relationship will be stronger in companies with low financial constraints. However, this relationship will weaken in companies with high financial constraints. In line with these findings, Banos-Caballero et al. (2014) also found the same thing in non-financial companies

in the UK. Financial constraints provide strong support for the relationship between working capital and firm performance. This implies an optimal level of investment in working capital that balances costs and benefits and maximizes firm value. Several other studies, also confirmed their findings, e.g. Altaf and Shah (2017), Kowsari and Shorvarzi (2017), Laghari and Chengang (2019), and Kaushik and Chauhan (2019). Therefore:

H₂: financial constraints have a negative moderating effect on the relationship between capital and financial performance, where the relationship will be stronger when financial constraints are low, and vice versa..

The Role of Financial Partners on the Relationship of Capital and Financial Performance of SMEs

Partnership in general can be interpreted as a form of mutually beneficial cooperation between two or more parties to achieve common goals. There are two theories that can be used to explain partnerships within companies. First, the theory of resource-base view (RBV) (Barney, 1991). RBV theory emphasizes that strategic resources can be utilized by companies to achieve a sustainable competitive advantage. One of the company's strategic resources is the partnership relationship. A good partnership relationship will have a positive impact on the company's performance and sustainable competitive advantage. Therefore, companies should establish as many partnerships as possible. Second, the theory of transaction costs (Williamson, 1979). This theory explains about organizing transactions in order to minimize transaction costs. This theory emphasizes that the optimal organizational structure is one that achieves economic efficiency by minimizing costs of exchange. Partnership is one of the transactions within the organization, which will result in the cost of coordinating monitoring, controlling, and managing transactions. Therefore, according to this theory the partnership will be profitable for the company if the low transaction costs. However, if the high transaction costs, the partnership will actually harm the company.

In the context of SMEs, partnership can be defined as cooperation between small businesses and large businesses and/or large businesses by taking into account the principles of mutual need, mutual strengthening and mutual benefit (RI Government Regulation No. 44 of 1997). Classical literature, such as Astley and Van de Ven (1983), Cyert and March (1992), Nooteboom (2000), and William et al (2009) have stated that sustainable inter-organizational partnerships in SMEs are important. This is to improve their performance. In Indonesia, efforts to increase the role of SMEs through partnership patterns are regulated in the Presidential Decree No. 127 of 2001, concerning MSMEs and Partnerships, which states

that it is necessary to have a type of business that is reserved for small businesses and open opportunities for medium or large performance with the conditions of partnership.

The concept of partnership in SMEs is basically a business strategy used for business development. Partnerships in SMEs can be carried out in all aspects, such as finance, raw materials, marketing, capital goods, etc. In accordance with Law no. 20 of 2008, partnerships in SMEs can be in the form of:

1. The nucleus-plasma partnership pattern, namely, the partnership relationship between small or large businesses as the core company fosters and develops small businesses that become plasma by providing technical guidance, technology development, providing production facilities, and providing other assistance needed to increase effectiveness , efficiency, and productivity;
2. Subcontracting partnership pattern, namely a partnership relationship where the partner group produces the components needed by the partner company as part of its production;
3. The pattern of general trade cooperation, namely, a partnership relationship where the partner group provides the needs needed by the partner company and the partner company markets the production of the partner group;
4. The pattern of profit-sharing cooperation, namely, partnership relationships carried out by large and small businesses, the results of which are calculated from the net results of the business and if they experience mutual losses in accordance with the agreement agreement;
5. Operational cooperation patterns, namely partnerships carried out by large or medium-sized businesses with micro-enterprises to carry out a joint business using assets and/or business rights that are jointly owned;
6. The pattern of joint ventures, for example, partnerships carried out by micro and small businesses to carry out joint economic activities, in which each party contributes capital and shares the results and risks together proportionally;
7. Other cooperation patterns, namely partnerships other than those already mentioned.

In the financial context, partnerships are generally for two things. First, increase capital. Second, improve capital management. Therefore, SMEs with financial partners will find it easier to access more capital and be able to manage their finances effectively and efficiently, thereby encouraging better company performance. However, research on financial partnerships in SMEs has not been conducted. Therefore, we will use the general literature as a basis for developing a hypothesis on this issue.

In a general context, partnerships are widely studied in non-financial fields, especially supply chain partnerships. Fernando and Galahitiyawe (2016) examined the role of partnership quality on the relationship between strategic resources and performance. They found that the quality of the partnership moderated the relationship. Where, the resource strategy will have a greater impact on performance when the high quality of the partnership. Meanwhile, Pathmaperuma and Galahitiyawe (2016) found a negative moderating effect of partnership quality on the relationship between supplier switching costs and supply chain performance. When the high quality of the partnership, the cost of switching suppliers can be reduced, without compromising supply chain performance. In addition, Ellita (2017) studied the moderating effect of partnerships on the relationship between resources and performance. His findings suggest that partnerships moderate relationships negatively. The effect of resource materials on profitability and operational performance will be better at low partnership levels. However, the effect of resource material on managerial performance is actually better at high partnerships. Similar to these findings, Lahiri and Kedia (2009) also found a mediating and moderating effect of partnership quality on the relationship between internal resources and firm performance. The quality of the partnership can strengthen that relationship. In addition, internal resources are a determinant of the quality of the partnership, and the quality of the partnership is a determinant of performance. The same thing was also found by several other researchers, such as Kim and Shin (2019), Vanichchinchai (2012), Espino-Rodriguez and Ramirez-Fierro (2018), Gambo and Musonda (2021).

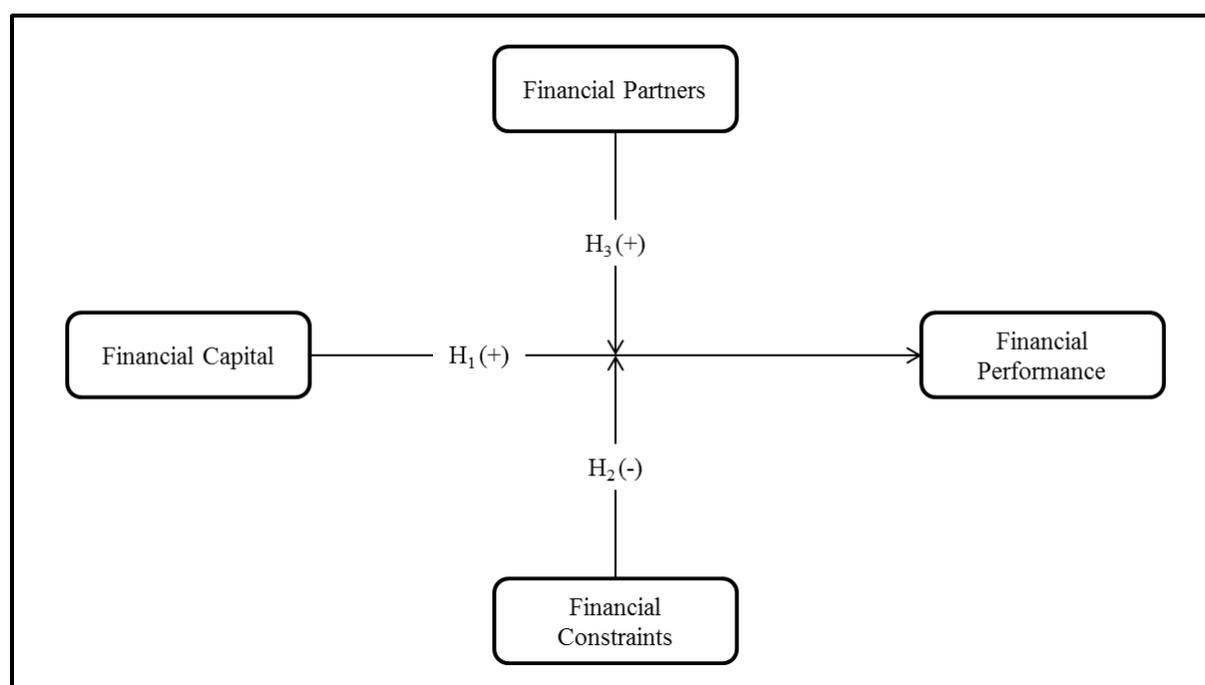
Based on the description above, financial partners can act as moderating variables in the relationship between capital and financial performance. There are two reasons for that. First, financial partners are aimed at increasing SME capital. With this partner, they will easily access external funding. Second, financial partners are also to improve the quality of SMEs in managing their capital, so that it will encourage effectiveness, efficiency, and profit. Therefore:

H₃: financial partners have a positive moderating effect on the relationship between capital and financial performance, where the relationship will be stronger when the company has financial partners, and vice versa..

Research Framework

The research framework as depicted in Figure 1, consists of three main variables. First, the dependent variable, namely financial performance. Second, the independent variable is financial capital. Third, the moderating variable, which consists of two, namely financial constraints and financial partners. Financial capital is thought to have a positive relationship with financial performance, as explained in the RBV theory, which is supported by empirical findings from several researchers (eg, Abbas, 2018; Dewi and Utari, 2014; Fatoki, 2011; Chittithaworn et al., 2011; Omar and Azmi, 2015; Philip, 2011; Sombolayuk et al., 2019). Financial constraints are thought to have a negative moderating effect on the relationship between financial capital and financial performance, as has been found by Altaf and Ahmad (2019), Altaf and Shah (2017), Banos-Caballero et al. (2014), Kowsari and Shorvarzi (2017), Kaushik and Chauhan (2019), and Laghari and Chengang (2019). The relationship between financial capital and financial performance will be very strong when the company is not financially constrained. On the other hand, the relationship will be weak when the company is financially constrained.

Figure 1. Research Framework



In contrast to financial constraints, research on financial partnerships in SMEs has not been carried out. However, in a general context, partnerships have a positive moderating effect on various strategic relationships within the firm, as has been found by Ellita (2017), Espino-Rodriguez and Ramirez-Fierro (2018), Fernando and Galahitiyawe (2016), Gambo and Musonda (2021), Kim and Shin (2019), Lahiri and Kedia (2009), Pathmaperuma and

Galahitiyawe (2016), Vanichchinchai (2012). Therefore, financial partners are considered to have a positive moderating effect on the relationship between capital and financial performance. The relationship will be very strong when SMEs have financial partners, but the relationship will be weak when SMEs do not have financial partners. When SMEs have financial partners, it is possible to access external capital more easily and the amount of capital obtained is greater than SMEs without financial partners. Meanwhile, other benefits obtained by SMEs with financial partners are quality in managing finances, so that financial management becomes effective, efficient, and profitable. Substantially, these two benefits will drive better financial performance. Financial partners in this study are exploratory, because there has been no research examining the relationship between capital and performance. This study is the first to attempt to test this relationship.

Methods

Research Design

The research design uses quantitative methods, precisely existing statistics. According to Neuman (2017), existing statistics are research based on statistical data collected by certain parties, such as the government or supervisory agencies, which are carried out by rearranging or providing information in new ways to present more information. He further stated that the existing statistics could be used for descriptive, exploratory or explanatory purposes. The object of study in the existing statistics is the statistical report itself. In this case, the object of this research is the BPS survey report for 2017, 2018, and 2019.

Population and Sample

The population in this study is all SMEs surveyed by BPS in 2017, 2018, and 2019. In 2017, the number of SMEs surveyed was 4.46 million, in 2018 as many as 4.26 million, and in 2019 as many as 4.38 million. The average number of SMEs surveyed by BPS for three years is 4.37 million. The sampling technique uses the total population sampling. Thus, the sample of this study was not balanced in each year of observation, as shown in table 1.

Table 1. Number of Samples

Industry	2017	2018	2019	Average
Aceh	99,277	114,042	106,918	106,746
Sumatera Utara	152,466	140,608	127,152	140,075
Sumatera Barat	116,539	108,588	100,712	108,613
Riau	65,733	77,876	59,837	67,815
Jambi	27,792	34,564	28,159	30,172

Sumber: BPS (2017, 2018, 2019)

Table 1. Number of Samples (Cont.)

Industry	2017	2018	2019	Average
Sumatera Selatan	69,868	73,564	80,307	74,580
Bengkulu	26,780	28,271	21,667	25,573
Lampung	99,271	95,493	95,041	96,602
Bangka Belitung	26,348	25,588	22,799	24,912
Kepulauan Riau	34,394	29,995	17,031	27,140
DKI Jakarta	76,028	37,850	62,929	58,936
Jawa Barat	574,175	536,207	629,597	579,993
Jawa Tengah	892,631	914,850	912,421	906,634
DI Yogyakarta	97,319	113,430	146,658	119,136
Jawa Timur	852,301	779,390	862,450	831,380
Banten	105,710	109,959	113,139	109,603
Bali	149,179	118,509	161,120	142,936
Nusa Tenggara Barat	116,870	96,205	108,481	107,185
Nusa Tenggara Timur	161,257	162,234	140,163	154,551
Kalimantan Barat	55,044	52,835	43,024	50,301
Kalimantan Tengah	34,587	31,640	25,463	30,563
Kalimantan Selatan	88,272	70,362	57,753	72,129
Kalimantan Timur	33,098	33,725	32,042	32,955
Kalimantan Utara	7,338	6,082	7,194	6,871
Sulawesi Utara	67,230	48,451	37,031	50,904
Sulawesi Tengah	87,190	89,424	85,379	87,331
Sulawesi Selatan	123,379	109,179	129,823	120,794
Sulawesi Tenggara	67,883	69,994	49,435	62,437
Gorontalo	36,950	30,022	28,715	31,896
Sulawesi Barat	22,446	26,692	26,295	25,144
Maluku	41,867	45,959	25,004	37,610
Maluku Utara	31,908	29,311	14,213	25,144
Papua Barat	11,077	7,306	6,743	8,375
Papua	12,481	15,842	15,481	14,601
Total	4,464,688	4,267,047	4,380,176	4,370,637

Source: BPS (2017, 2018, 2019)

Data and Variables

The data of this research can be explained into three perspectives. The first perspective, according to its type, this research uses quantitative data, namely data that is expressed in numbers and can be measured. The second perspective, based on the source of data acquisition, this study uses secondary data, namely data obtained from BPS survey reports in 2017, 2018, and 2019. The third perspective, based on the time period, this study uses panel data. Table 2 below presents the research variables along with their operational definitions and measurements.

Table 2. Research Variables, Operational Definitions, and Their Measurements

Variables	Definitions	Measurements
Financial performance (dependent variable)	The ability of SMEs to earn operating profit in the current year.	$OPM = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$
Financial capital (independent variable)	Total SME capital, which consists of internal and external capital in the current year.	Logarima natural dari total modal.

Table 2. Research Variables, Operational Definitions, and Their Measurements (Cont.)

Variables	Definitions	Measurements
Financial constraints (moderating variable)	A condition where an SME has broad access to profitable investment opportunities, but does not have the funds to execute those opportunities.	Dummy variable, where a score of 1 is given to SMEs that experience financial constraints, and a score of 2 is given to SMEs that do not experience financial constraints.
Financial partners (moderating variable)	A condition, where an SME has a partnership relationship in the financial sector.	A dummy variable, where a score of 1 is given to SMEs that have financial partners, and a score of 2 is given to SMEs that do not have financial partners.
Size (control variable)	SME size.	Total sales.
Human capital (control variable)	Human resources or non-financial resources controlled by an SME to achieve its goals.	Interaction of number of employees with education level + entrepreneur education level.
Social capital (control variable)	Social resources or non-financial resources controlled by an SME to achieve its goals. In this case, the source is in the form of cooperation with other parties other than cooperation in the financial sector.	Number of non-financial cooperation.
Regional economic growth (control variable)	Regional economic growth, which reflects the economic conditions and business climate in the area.	$REG = \frac{GRDP_t - GRDP_{t-1}}{GRDP_{t-1}} \times 100\%$

Data Analysis

Data analysis used panel regression model – common effect, with ordinary least squares method. The unit of data analysis is the geographical analysis unit. Data analysis was assisted by STATA software. The econometric models developed for this research are:

$$FP_{it} = \alpha_{1.0} + \beta_{1.1}FC_{it} + \beta_{1.2}Size_{it} + \beta_{1.3}HC_{it} + \beta_{1.4}SC_{it} + \beta_{1.5}REG_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots \text{Model 1}$$

$$FP_{it} = \alpha_{2.0} + \beta_{2.1}FC_{it} + \beta_{2.2}Fin_Cons_{it} + \beta_{2.3}FC * Fin_Cons_{it} + \beta_{2.4}Size_{it} + \beta_{2.5}HC_{it} + \beta_{2.6}SC_{it} + \beta_{2.7}REG_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots \text{Model 2}$$

$$FP_{it} = \alpha_{3.0} + \beta_{3.1}FC_{it} + \beta_{3.2}Fin_Part_{it} + \beta_{3.3}FC * Fin_Part_{it} + \beta_{3.4}Size_{it} + \beta_{3.5}HC_{it} + \beta_{3.6}SC_{it} + \beta_{3.7}REG_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots \text{Model 3}$$

$$FP_{it} = \alpha_{4.0} + \beta_{4.1}FC_{it} + \beta_{4.2}Fin_Cons_{it} + \beta_{4.3}Fin_Part_{it} + \beta_{4.4}FC * Fin_Part_{it} + \beta_{4.5}FC * Fin_Part_{it} + \beta_{4.6}Size_{it} + \beta_{4.7}HC_{it} + \beta_{4.8}SC_{it} + \beta_{4.9}REG_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots \text{Model 4}$$

Where:

- FP_{it} : financial performance of SME i in year t ;
- FC_{it} : financial capital of SME i in year t ;
- Fin_Cons_{it} : financial constraints of SME i in year t ;
- Fin_Part_{it} : financial partners of SME i in year t ;

$FC * Fin_Cons_{it}$: interaction of financial capital and constraint of SME i in year t ;

$FC * Fin_Part_{it}$: interaction of financial capital and partners of SME i in year t ;

$Size_{it}$: size of SME i in year t ;

HC_{it} : human capital of UKM i in year t ;

SC_{it} : social capital of SME i in year t ;

REG_{it} : economic growth of region i in year t ;

α : constant;

β : slope;

ε : residual error.

Result and Discussion

Statistics

Table 3 displays the statistics. From the table, it can be seen that the number of SMEs during the year of observation tends to decrease. In 2017 the number of SMEs reached 4.46 million, then in 2018 the number decreased by around 4.49% to 4.26 million, and in 2019 increased again by about 2.27% to 4.38 million. Observations throughout the year average around 4.37 million.

The financial performance of SMEs also tends to decline during the observation year. In 2017 their total operating income was Rp.274.70 billion, then in 2018 it decreased by 6.01% to Rp.258.19 billion, and in 2019 it fell again by 14.57% to Rp.220.57 billion. Their average total operating income during the year of observation was IDR 251,152.25 billion or around IDR 57.48 million per SME. This amount when referring to the criteria in Law no. 2 of 2008 is included in the micro business group. So, the average number of SMEs in Indonesia are micro enterprises, not small and not medium enterprises. The decline in operating income resulted in their operating profit margin (OPM) also tending to fall. In 2017 their OPM was 45.60%, then in 2018 it fell to 44.59%, and in 2019 it fell again to 43.99%. However, their OPM average is still positive, which is 44.73% per year.

Their financial capital also seems to decline from year to year, both internal and external capital. In 2017 their total financial capital was IDR327,767.24 billion, which consisted of internal capital of 81.88% (IDR268,382.99 billion) and external capital of 18.12% (IDR59,384.09 billion). The following year (2018), their total financial capital decreased by 19.93% to IDR262,456.94 billion, consisting of 84.79% internal capital and 15.19% external capital. In 2019, their total financial capital again increased by about 7.02% to IDR280,873.39 billion, consisting of 87.28% internal capital and 12.72% external capital.

During the year of observation, their average total capital was IDR290,365.86 billion, most of which (84.50%) was internal capital and only 15.50% external capital. If averaged per SME, the total financial capital is around IDR66.45 million per SME. SME capital is divided into two types, namely internal capital and external capital. Throughout the observation year (2017-2019), both tend to move downward from year to year. However, the decline in external capital was greater than the decline in internal capital. Specifically for external capital, about 7.05% came from banking, venture capital (0.41%), cooperatives (0.97%), pawnshops (0.21%), government (0.49%), and other sources (7.37%). The data clearly explains that the development of SMEs in Indonesia is almost entirely dependent on capital from their owners, while external capital does not contribute to its development, be it capital from banks, venture capital or others.

Table 3. Statistics

	2017	2018	2019	Total	Average
No. of SMEs	4,464,688.00	4,264,047.00	4,380,176.00	13,108,911.00	4,369,637.00
Financial Performance					
OI (IDR Miliar)	274,695.20	258,187.50	220,574.04	753,456.74	251,152.25
OPM (%)	45.60	44.59	43.99	134.18	46.73
Financial Capital (IDR Milliar)	327,767.24	262,456.94	280,873.39	871,097.57	290,365.86
Internal Capital	268,382.99	222,528.88	245,147.37	736,059.24	245,353.08
External Capital	59,384.24	39,877.96	35,725.30	134,987.50	44,995.83
Bank	25,284.09	18,361.82	17,807.40	61,453.31	20,484.44
Venture Capital	231.88	1,241.44	2,123.17	3,596.49	1,198.83
Cooperation	3,442.12	2,546.02	2,433.64	8,421.78	2,807.26
Pawnshop	1,196.09	312.45	278.37	1,786.91	595.64
Government	1,503.19	2,030.80	701.43	4,235.42	1,411.81
Others	27,726.87	15,385.43	12,381.30	55,493.60	18,497.86
Financial Constraints	1,126,480	752,976	983,958	2,863,414	954,471
Financial Partners	31,843	34,452	26,594	92,889	30,963
Size (Rp Miliar)	602,462.44	520,644.44	501,447.43	1,624,554.31	541,518.10
Human Capital	50,397,314.05	52,768,715.56	51,369,690.00	154,535,719.61	51,511,906.54
No. of Employees	9,394,193.00	9,836,228.00	9,575,446.00	28,805,867.00	9,601,955.67
No School	1,562,486.00	1,636,007.00	1,592,633.00	4,791,126.00	1,597,042.00
Elementary School	3,433,645.00	3,595,212.00	3,499,894.00	10,528,751.00	3,509,583.67
Junior High School	2,626,257.00	2,368,705.00	2,305,905.00	7,300,867.00	2,433,622.33
Senior High School	5,695,901.00	5,963,917.00	5,805,799.00	17,465,617.00	5,821,872.33
Diploma	61,456.00	64,348.00	62,642.00	188,446.00	62,815.33
Higher Education	169,565.00	177,544.00	172,837.00	519,946.00	173,315.33
No. of Entrepreneurs	4,464,688.00	4,264,047.00	4,380,176.00	13,108,911.00	4,369,637.00
No School	806,811.00	844,775.00	822,378.00	2,473,964.00	824,654.67
Elementary School	1,524,154.00	1,595,871.00	1,553,561.00	4,673,586.00	1,557,862.00
Junior High School	914,606.00	957,642.00	932,253.00	2,804,501.00	934,833.67
Senior High School	899,807.00	942,147.00	917,168.00	2,759,122.00	919,707.33
Diploma	36,987.00	38,728.00	37,701.00	113,416.00	37,805.33
Higher Education	114,898.00	120,305.00	117,115.00	352,318.00	117,439.33
Social Capital	391,347.00	409,761.00	398,898.00	1,200,006.00	400,002.00
Avg. REG (%)	9.58	9.19	6.70	25.47	8.49

Source: BPS (2017, 2018, 2019)

In contrast to its capital and financial performance, the number of SMEs that are financially constrained tends to decline from year to year. The number of SMEs that were financially constrained in 2017 was 1.13 million or around 25.23%. Furthermore, in 2018 the number of SMEs with financial constraints decreased by around 33.16% to 752.98 thousand, but in 2019 increased again beyond 30.68% to 983.96 thousand. During the year of observation, the average number of SMEs with financial constraints reached 954.47 thousand or about 21.84% of the existing SMEs. Meanwhile, the average number of SMEs that have financial partnership relationships is only 30.96 thousand or 0.71% of the average existing SMEs. This number tends to decrease from year to year. In 2017 the number of SMEs with financial partners was 31.84 thousand, then in 2018 it increased to 34.45 thousand, and in 2019 it fell drastically to 26.59 thousand or decreased by around 22.81%.

The size of SMEs as measured by total sales is an average of IDR541,518.10 billion or around IDR123.93 million per SME per year. If referring to Law no. 20 of 2008, then they are also classified as micro-enterprises, not small businesses and not medium-sized businesses. Their size decreases from year to year. In 2017 their total sales reached IDR602,462.44 billion, then in 2018 it fell by around 13.58% to IDR520,644.44 billion, and in 2019 it fell again by around 3.69% to IDR501,447.43 billion. It also shows that their performance is poor as previously described.

In contrast to financial capital, the human capital of SMEs tends to increase. This can be seen from the number of employees, with the education level of employees with a better level of education, as well as the level of entrepreneurial education. The average number of employees working in the SME sector reaches 9.60 million people per year. Or about 2 people per SME. (60.63%) have high school education, 36.55% have elementary school education, 25.35% have junior high school education, 16.63% don't go to school, 1.81% have higher education, and 0.65% have diploma education. Employees with basic education tend to decline from year to year, while employees with education are increasing. Meanwhile, in terms of entrepreneurship, the largest (35.65%), including elementary, junior high (21.39%), high school (21.05%), not in school (18.87%), higher education (2.69%) . and diploma (0.87%).

The social capital of SMEs as measured by the number of drawn non-financial partnerships tends to increase. In 2017 the number of non-financial partnership relationships owned by SMEs was 391.35 thousand, then in 2018 it increased by 4.71% to 409.76 thousand, but in 2019 it decreased by about 2.65% to 398.90 thousand . The average number of non-financial partnership relationships during the year of observation was 400,000

thousand relationships or about 8.49% of the total existing SMEs. This shows that the social capital of SMEs in Indonesia is very low.

During the year of observation, the economic condition and business climate were not good. This is reflected in the regional economic growth (REG) which has decreased from year to year. In 2017 regional economic growth was 9.58%, but in 2018 it fell to 9.19%, and in 2019 it fell again to 6.70%. The average regional economic growth during the year of observation was 8.49%. This condition can trigger an increase in SME input-output prices and a decrease in consumer purchasing power which can have a negative impact on the performance of SMEs.

Relationship between Financial Capital and SME Financial Performance: Short-Term vs. Long-term

The results show that in general (see Table 4, Panel A), financial capital is positively and significantly related to the financial performance of SMEs, both in the short and long term. This means that an increase/decrease in financial capital will trigger an increase/decrease in the financial performance of SMEs, thus supporting our first hypothesis. This finding is in accordance with the RBV theory which explains that internal resources such as financial capital are very important to increase competitive advantage. In the context of SMEs, financial capital plays an important role in financing working capital and long-term assets. The availability of large capital allows them to increase business productivity effectively and efficiently. An increase in productivity will trigger an increase in sales or revenue and reduce operating costs, thereby driving higher operating profits. In addition, the availability of large financial capital also enables them to execute profitable business opportunities in the future, either through product differentiation or business diversification. On the other hand, limited financial capital will have a negative impact on working capital financing and long-term asset investment. This will affect or even hinder productivity and run profitable business opportunities in the future. This finding also supports findings from Abbas (2018), Chittithaworn et al. (2011), Dewi and Utari (2014), Fatoki (2011), Omar and Azmi (2015), Philip (2011), and Sombolayuk et al. (2019). They also find that financial capital is positively related to the performance of SMEs.

The financial capital of SMEs is divided into two types, namely internal capital and external capital. Panel B shows that both types of capital are positively and significantly related to financial performance, both in the short and long term. When compared between the two, the contribution of internal capital to the performance of SMEs is greater than the

contribution of external capital. This is due to the high use of internal capital from the SMEs studied. During this observation year (2017-2019), around 84.50% of the total SME capital was internal capital and only 15.50% was external capital. Therefore, internal capital has a more dominant role than external capital.

Table 4. Relationship between Financial Capital and SME Financial Performance

	Short-Term						Long-Term	
	2017		2018		2019		2017-2019	
	β	t	β	t	β	t	β	t
Panel A. General								
Financial Capital	0.949	42.897***	0.802	22.434***	0.948	14.633***	0.889	37.348***
Control Variables								
Size	0.941	89.009***	0.979	43.434***	0.989	27.316***	0.987	71.950***
Human Capital	0.082	2.043**	0.059	0.743	0.089	0.544	0.078	1.198
Social Capital	0.001	0.423	-0.003	-0.416	0.005	0.404	0.005	0.045
Regional Economic Growth	0.081	2.119**	-0.054	-0.718	-0.051	-0.325	-0.066	-1.064
Memo Items								
R	0.999		0.988		0.999		0.999	
R square	0.998		0.976		0.999		0.999	
F-satistic	906.302***		292.561***		397.866***		244.263***	
Panel B. By Tipe of Capital								
Internal Capital	0.842	29.758***	0.741	21.219***	0.857	11.289***	0.798	32.533***
External Capital	0.131	13.828***	0.073	5.489***	0.095	4.160***	0.099	10.851***
Control Variables								
Size	0.960	66.923***	0.980	41.529***	0.989	25.226***	0.987	69.413***
Human Capital	0.074	1.429	0.107	1.210	0.080	0.460	0.072	1.056
Social Capital	0.004	-0.006	-0.005	-0.694	0.007	0.522	0.005	-0.055
Regional Economic Growth	-0.068	-1.372	-0.098	-1.171	-0.046	-0.275	-0.060	-0.925
Memo Items								
R	0.989		0.988		0.999		0.999	
R square	0.978		0.977		0.999		0.999	
F-satistic	248.281***		233.985***		304.209***		191.513***	
Panel C. By Source of Capital								
Individu	0.895	13.371***	0.688	8.497***	1.089	7.109***	0.841	21.679***
Venture Capital	0.001	-0.268	-0.005	-0.565	0.002	0.083	0.001	0.123
Bank	0.047	3.671***	0.055	2.430**	0.004	0.065	0.057	4.799***
Cooperation	-0.005	-0.529	0.025	2.182*	-0.037	-1.569	0.012	1.917*
Pegadaian	-0.007	-1.548	0.011	1.702	-0.003	-0.272	-0.001	-0.363
Government	0.001	0.052	-0.002	-0.318	-0.013	-1.024	-0.007	-1.066
Others	-0.017	-0.925	0.003	0.640	0.012	0.634	-0.002	-0.691
Control Variables								
Size	0.998	26.759***	0.972	19.173***	0.917	17.554***	0.989	44.300***
Human Capital	0.062	0.603	0.077	0.487	0.588	1.759	0.222	2.150**
Social Capital	-0.004	-0.429	0.006	0.374	-0.026	-0.797	-0.009	-1.067***
Regional Economic Growth	-0.064	-0.678	-0.074	-0.488	-0.458	-1.671	-0.190	-1.954*
Memo Items								
R	0.996		0.994		0.999		0.999	
R square	0.991		0.989		0.999		0.999	
F-satistic	190.853***		87.089***		641.817***		493.462***	

Notes: *significant at 10% **significant at 5% ***significant at 1%

Based on the source of capital (see Panel C), individual capital (internal capital) is positively and significantly related to the financial performance of SMEs, both in the short and long term. Meanwhile, capital originating from banks (credit) varies in the short term. In 2017, bank capital was positively related to the financial performance of SMEs, as well as in 2018. However, in 2019, bank capital did not have a significant relationship with the financial performance of SMEs. However, in the long term, capital from banks is positively and significantly related to the financial performance of SMEs.

The capital that comes from cooperation, in the short term, varies. In 2017 and 2019, this capital did not show a significant relationship with financial performance. In 2018 this capital is positively related to financial performance, but its contribution to performance is very low. In the long term, this capital is positively related to the financial performance of SMEs, but with a very low contribution, especially when compared to contributions from banks. Meanwhile, capital from venture capital, pawnshops, government, and other sources has not shown a significant relationship with the financial performance of SMEs, both in the long and long term.

Moderation Effect

Table 5, Model 1, shows the results of testing the relationship between financial capital and the financial performance of SMEs. The values in Table 5, Model 1, are the same as those in Table 4, Long-Term column, Panel A. We return to Table 5 for comparison with Model 2, Model 3, and Model 4. As previously explained, financial capital is related positive and significant with the financial performance of SMEs. increase/decrease in financial capital will trigger an increase/decrease in financial performance. This finding is in accordance with the explanation of the RBV theory and the findings of other researchers, thus supporting our first hypothesis.

Model 2 presents the results of testing the moderating effect of financial constraints on the relationship between financial capital and the financial performance of SMEs. The results show that financial constraints are proven to weaken the relationship between financial capital and the financial performance of SMEs, thus supporting our second hypothesis. SMEs experiencing financial constraints will find it difficult to increase their financial capital, especially external capital, such as bank credit or other external sources. Lenders will find it difficult to approve loans from financially constrained SMEs, because they are worried about the risk of default. Therefore, lenders may require higher return requirements for financially constrained companies. For SMEs, if they agree to high return terms, it will increase the cost

of capital, which will increase their financial costs. So, instead of improving financial performance, they will experience inefficiency. On the other hand, SMEs that experience low financial constraints will find it easier to increase their finances. Lenders are not worried about the risk of default, so they impose moderate repayment requirements on SMEs. For SMEs with low financial constraints, the increased financial capital will be used to finance profitable business opportunities. This is done by increasing creativity and innovation effectively and efficiently, thereby encouraging higher financial performance. This finding supports the findings of Altaf and Ahmad (2018), where they also find that companies experiencing financial constraints will find it easier to increase their financial capital, because they will more easily access external credit with low loan interest. This also supports the findings of Banos-Caballero et al. (2014), where companies that are financially constrained will have a lower optimal working capital point. This means that companies that are financially constrained will find it difficult to increase working capital. When available working capital is limited, this will have a negative impact on financial performance, due to lost sales and discounted payments in the purchase of raw materials.

Table 5. Moderation Effects

	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	β	<i>t</i>	β	<i>t</i>	β	<i>t</i>	β	<i>t</i>
Financial Capital	0.889	37.348***	0.855	28.017***	0.884	34.976***	0.816	22.356***
Financial Constraints	-----	-----	0.067	1.771*	-----	-----	0.225	2.522**
Financial Capital X Financial Constraints	-----	-----	-0.003	-1.805*	-----	-----	-0.011	-2.544**
Financial Partners	-----	-----	-----	-----	0.023	0.842	-0.008	-0.213
Financial Capital X Financial Partners	-----	-----	-----	-----	-0.001	-0.751	0.007	1.040
Control Variables								
Size	0.987	71.950***	0.987	71.695***	0.987	71.683***	0.987	72.372***
Human Capital	0.078	1.198	0.072	1.005	0.066	0.999	0.091	1.270
Social Capital	0.005	0.045	0.005	0.005	0.005	0.054	-0.003	-0.500
Regional Economic Growth	-0.066	-1.064	-0.059	-0.886	-0.056	-0.890	-0.076	-1.151
Memo Items								
R	0.999		0.999		0.999		0.999	
R square	0.999		0.999		0.999		0.999	
F-satistic	244.263***		176.771***		173.173***		141.112***	

Notes: *significant at 10% **significant at 5% ***significant at 1%

Model 3 presents the results of testing the moderating effect of financial partners on the relationship between financial capital and financial performance of SMEs. As has been explained in the literature, financial partners in SMEs are intended for two things. First, to make it easier for them to access external resources. Second, improve capital management effectively and efficiently so as to encourage better financial performance. Therefore, the proposed hypothesis is that financial partners have a positive moderating effect on the relationship between financial capital and financial performance of SMEs, where the

relationship will be stronger when SMEs have financial partners. The results of the data analysis presented in Model 3, show that the positive moderation of financial partners on the relationship between financial capital and financial performance of SMEs is not supported. This can be seen from the coefficient of interaction of financial partners and financial performance which is not significant. This shows that the financial partners that have been established by SMEs have not provided significant benefits for SMEs. On the capital side, existing financial partners have not been able to increase financial capital for SMEs. Meanwhile, in terms of capital management, they have not been able to encourage effective and efficient capital management for SMEs.

Model 4 displays the results of the full moderating effect of financial constraints and financial partners. In this case, financial constraints and financial partners together moderate the relationship between financial capital and the financial performance of SMEs. The results are consistent with Model 2 and Model 3, where only significant financial constraints weaken the relationship, while financial partners are not significant. This means that the financial constraints on SMEs are still very high, while the existing financial partners have not been able to reduce financial constraints. As a result, it is still difficult for SMEs to increase their financial capital, thus hampering performance improvement.

Conclusion and Suggestion

Based on the results of data analysis, it can be obtained that financial capital is positively and significantly related to the financial performance of SMEs. increase/decrease in financial capital will trigger an increase/decrease in their financial performance. In addition, financial constraints act as a moderator on their relationship. In this case, financial constraints have a negative moderating effect on the relationship, where the relationship is weak because SMEs experience high constraints. Financial partners do not have a significant impact on the relationship. This implies that the existing financial partners have not provided any benefits to SMEs. In terms of capital, financial partners have not been able to increase the financial capital of SMEs. Meanwhile, in terms of capital management, financial partners have also not been able to improve the quality of effective, efficient and profitable capital management for SMEs.

Based on these findings, regulators should re-evaluate existing policies to address the current problems of SMEs and to assist their development in the future. In general, we find that SME's capital still mostly relies on internal capital, and this is very limited. Meanwhile, external capital, whether from bank credit, cooperatives, venture capital, pawnshops, capital

assistance from the government, or capital from other sources, hardly helps them. Therefore, most of them are experiencing financial constraints, which has a negative impact on their performance and development. In addition, the government's efforts with other stakeholders to build financial partnership relationships with SMEs have also not provided significant benefits. Existing financial partners have not been able to increase the capital and performance of SMEs, and have not been able to overcome their financial problems. In particular, we suggest that the government can facilitate them to be able to access free external capital with a simple procedure. This can be done by increasing credit interest subsidies and increasing capital grants to them. In addition, the government can also integrate CSR programs from large companies to improve strategic partnerships for SMEs, especially in the financial sector.

This study measures financial constraints using a dummy variable, which is caused by data limitations. However, the measurement of financial constraints using dummy variables was also carried out by several previous researchers, for example Altaf and Ahmad (2019), Altaf and Shah (2017), Banos-Caballero et al. (2014), and Belas et al. (2017). However, we acknowledge that the dummy variable is a weak predictor, so it may not fully explain the role of financial constraints on the relationship between financial capital and the financial performance of SMEs. Therefore, future researchers are expected to be able to measure financial constraints using ratios or measurement scales other than dummy, so that they can explain explicitly. In addition, this study also explores the role of financial partners in the relationship, but the findings show that financial partners do not have a significant role in the relationship. Therefore, future researchers are expected to re-test or develop other test models to further explore the role of financial partners in the relationship.

Reference

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM di Kota Makassar. *Jurnal Minds: manajemen Ide dan Inspirasi* 5 (1), 95-112.
- Abiodun, E. A., and Amos, D. D. (2018). The Performance of Women Entrepreneurs: Human and Financial Capital. *Trtriple A Research Journal of Social Science and Humanity (TARJSSH)*, Vol.2, No.1.
- Abiodun, E. A., and Harry, E. (2014). SME Firm Performance in Nigeria: Competitive Advantage and Its Impact. *International Journal of Research Studies in Management*, Vol. 3, No. 3, 75-85.

- Abiodun, E. A., and Harry, E. (2017). SME Managers and Financial Literacy. *Global Business Review* 18 (3), 1-18.
- Agus, A. A., Isa, M., Farid, M. F., and Permono, S. P. (2015). An Assessment of SME Competitiveness in Indonesia. *Journal of Competitiveness* 7 (2).
- Altaf, N., and Ahmad, F. (2019). Working Capital Financing, Firm Performance and Financial Constraints. *International Journal of Managerial Finance*.
- Altaf, N., and Shah, F. (2017). Working Capital Management, Firm Performance, and Financial Constraints: Empirical Evidence from India. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*.
- Astley, WG., and Van de Ven, AH. (1983). Central Perspective and Debate in Organizations Theory. *Administrative Science Quarterly*, Vol. 28, No.2, 245-273.
- Ayandibu, A. O., and Houghton, J. (2017). The Role of Small and Medium Scale Enterprise in Local Economic Development (LED). *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, Vol. 11, Issue 2.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2019*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2018*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2017*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Banos-Caballero, S., Garcia-Teruel, P. J., and Martinez-Solano, P. (2014). Working Capital Management, Corporate Performance, and Financial Constraints. *Journal of Business research* 67 (3), 332-338.
- Belas, J., Rahman, A., Rahman, M. T., and Schonfeld, J. (2017). Financial Constraints on Innovative SMEs: Empirical Evidence from the Visegrad Countries. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics* 28 (5), 552–563.
- Bodlaj, M., Kadic-Maglajlic, S., and Vida, I. (2018). Disentangling the Impact of Different Innovation Types, Financial Constraints and Geographic Diversification on SMEs' Export Growth. *Journal of Business Research*.

- Chittithaworn, C., Islam, M. A., Keawchana, T., and Muhd, D. H. (2011). Factor Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SMEs) in Thailand. *Asian Social Science* 7 (5), 180-190.
- Cowling, M., Liu, W., and Zhang, N. (2018). Did Firm Age, Experience, and Access to Finance Count? SME Performance after the Global Financial Crisis. *Journal of Evolutionary Economics* 28 (1), 77-100.
- Dewi, N. P. M., and Utari, T. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3 (12), 44496.
- Ellita, L. (2017). The Role of Partnership on Resource-Performance Relationship of Indonesia SMEs. *International Review of Management and Business Research*, Vol. 6, No. 3, 1117-1136.
- Espino-Rodriguez, T. F., and Ramirez-Fierro, J. C. (2018). Outsourcing Performance in Hotels: Evaluating Partnership Quality. *Sustainability* 2018, 10 (8), 2766.
- European Commission. (2005). *The new SME Definition: User Guide and Model Declaration Section*. Office for Official Publications of the European Communities, Brussels.
- Fatoki, O. O. (2011). The Impact of Human, Social and Financial Capital on the Performance on Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in South Africa. *Journal of Social Sciences* 29 (3), 193-204.
- Fernando, M. A. K. E., and Galahitiyawe, N. W. K. (2016). Impact of Sourcing Strategies to Sourcing Performance with the Moderation Effect of Partnership Quality. *Operations and Technology Management Research Symposium*.
- Gambo, N., and Musonda, I. (2021). Procurement Planning Factors Influencing the Quality Performance of Primary Healthcare Building Facilities: A Mediation Effect of the Firm's Business Partnership. *Cogent Engineering*, Vol. 8, No. 1.
- Gronum, S., Verreyne, M-L., and Kastelle, T. (2012). The Role of Networks in Small and Medium-Sized Enterprise Innovation and Firm Performance. *Journal of Small Business Management* 50 (2), 257-282.
- Hoque, A. S. M. M. (2018). The Effect of Entrepreneurial Orientation on Bangladeshi SME Performance: Role of Organizational Culture. *International Journal of Data and Nertwork Science*, 1-14.

- Irawan, D. (2018). Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) dengan Usaha Menengah/Besar untuk Komoditi Unggulan Lokal. *Coopetition*, Vol. IX, No. 1, 53-66.
- Kaushik, N., and Chauhan, S. (2019). The Role of Financial Constraints in the Relationship between Working Capital Management and Firm Performance. *IUP Journal of Applied Finance* 25 (1).
- Kim, J-S., and Shin, N. (2019). The Impact of Blockchain Technology Application on Supply Chain Partnership and Performance. *Sustainability*, 11 (21), 6181.
- Kowsari, A., and Shorvarzi, M. R. (2017). The Relationship between Working Capital Management, Financial Constraints, and Performance of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *J. Pol. & L.* 10, 248.
- Laghari, F., and Chengang, Y. (2019). Investment in Working Capital and Financial Constraints. *International Journal of Managerial Finance* 15 (2).
- Lahiri, S., and Kedia, B. L. (2009). The Effects of Internal Resources and Partnership Quality on Firm Performance: An Examination of Indian BPO Providers. *Journal of International Management*, Vol. 15, No. 2, 209-224.
- Makina, D., Fanta, A. B., Mutsonziwa, K., Khumalo, J., and Maposa, O. (2015). Financial Access and SME Size in South Africa. *Occasional Paper*, 001-2005.
- Menkhoff, L., Neuberger, D., and Rungruxsirivorn, O. (2012). Collateral and Its Substitutes in Emerging Markets Lending. *Journal of Banking and Finance*, 36, 817–834.
- Mofokeng, T. M., and Chinomona, R. (2019). Supply Chain Partnership, Supply Chain Collaboration, and Supply Chain Integration as the Antecedents of Supply Chain Performance. *South African Journal of Business Management* 50 (1), 1-10.
- Mabula, J. B., and Ping, H. D. (2018). Financial Literacy of SME Managers' on Access to Finance and Performance: The Mediating Role of Financial Service Utilization. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 9 (9), 32-41.
- Neneh, B. N. (2016). Performance Implications of Financial Capital Availability on the Financial Literacy – Performance Nexus in South Africa. *Investment Management and Financial Innovations* 13 (2-2), 354-362, 2016.
- Neuman, W. L. (2017). *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches* 7th Ed. Pearson Education, Ink., USA.

- Nooteboom, B. (2000). Institutions and Forms of Co-ordination in Innovation Systems. *Organizations Studies*, Vol. 21, No. 5, 915-939.
- Omar, C. M. Z. C., and Azmi, N. M. N. (2015). Factors Affecting the Success of Bumiputera Entrepreneurs in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Malaysia. *International Journal of Management Science and Business Administration* 1 (9), 40-45.
- Pathmaperuma, N. R., and Galahitiyawe, N. W. K. (2016). The Impact of Supplier Switching Cost on the Downstream Supply Chain Performance of SMEs with the Moderation Effect of the Partnership Quality. *Operations and Technology Management Research Symposium*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 tahun 1997 tentang Kemitraan.
- Philip, M. (2011). Factors Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SMEs). *Amity Global Business Review* 6 (1), 118-136.
- Pramestiningrum, D. R., and Iramani, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur. *J. Bus. Bank* 9 (2), 279-296.
- Rahim, H., and Bakar, S. M. (2014). The Impact of Financial Resources Management on SME Performance. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 4.
- Rahman, A., Rahman, M. T., & Kljucnikov, A. (2016). Collateral and SME Financing: An Analysis Across Bank Size and Bank Ownership Types. *Journal of International Studies*, 9 (2), 112–126.
- Sombolayuk, W., Sudirman, I., and Yusuf. Pengaruh Modal Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan UKM melalui Strategi Inovasi (Studi Empiris Perusahaan UKM di Kota Makassar). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 8 (2).
- Sukwadi, R., Wee, H-M., and Yang, C-C. (2013). Supply Chain Performance based on the Lean – Agile Operations and Supplier – Firm Partnership: An Empirical Study on the Garment Industry in Indonesia. *Journal of Small Business Management* 51 (2), 297-311.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Vanichchinchai, A. (2012). The Relationship between Employee Involvement, Partnership Management and Supply Performance: Findings from a Developing Country.

Financial capital, constraints, partners, and performance: An empirical analysis of Indonesia SMEs
by I Wayan Widnyana, I Made Dauh Wijaya, Almuntasir

International Journal of Productivity and Performance Management, Vol. 61, No. 2,
157-172.

William C. M., Michael L. H., and Lixuan, Z. (2009). Relational Orientation and Performance in Micro Businesses and Small and Medium Size Enterprises : An Examination of Interorganizational Relationships. *Journal of Business and Entrepreneurships*, Vol. 21, No. 2.

World Bank. (2008). *Financing Micro, Small, and Medium Enterprises: An Independent Evaluation of IFC's Experience with Financial Intermediaries in Frontier Countries*. The World Bank.